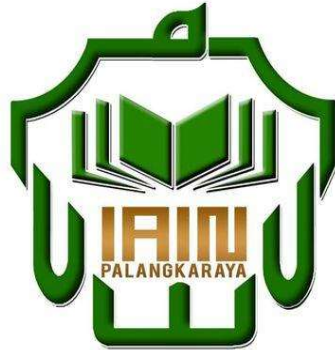


**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN  
PAI PADA SMPN 1 KAPUAS  
KABUPATEN KAPUAS**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



**Oleh :**

**TITAWATI  
NIM 19013261**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 1442 H / 2020**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Otis Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas  
Ditulis oleh : Titawati  
NIM : 19013261  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Tesis dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

**Palangka Raya, Oktober 2020  
Direktur Pascasarjana,**

**Dr. H. Normuslim, M. Ag  
NIP 19650429 199103 1 002**

PERSetujuan Tesis

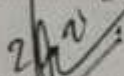
Judul Tesis : MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 KAPUAS  
Ditulis Oleh : TITAWATI  
NIM : 19013261  
Program Studi : MMPi

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangka Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
(MMPi).

Palangka Raya, Oktober 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Jasmani, M. Ag

NIP. 19620815 199102 1 001

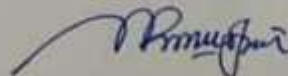
Pembimbing II,



Dr. Tutut Sholihah, M. Pd

NIP. 19581121 198503 1 001

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim, M. Ag

NIP. 19650429 199103 1 002

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas** oleh **Titawati NIM 19013261** telah dimunqasyahkan oleh Tim Munajasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada,

Hari : Selasa

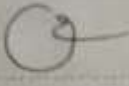
Tanggal : 27 Oktober 2020

Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya


Palangka Raya, Oktober 2020

Tim Penguji:

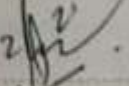
1. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag  
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

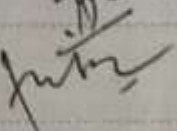
2. Dr. Dakir, M.Ag  
Penguji Utama

(.....)

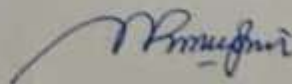
3. Dr. Jasmani, M.Ag  
Penguji I/ Pembimbing Utama

(.....)

4. Dr. Tutut Shulihah, M.Pd  
Sekretaris/ Pembimbing Pendamping

(.....)

Mengetahui:  
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim, M. Ag  
NIP 19650429 199103 1 002

## ABSTRAK

### **Titawati. 2020. Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran PAI di SMPN**

#### **1 Kapuas**

Peran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah umum dewasa ini kurang berhasil untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang berketerampilan, taat, dan berakhlak mulia. Hal ini dapat dilihat pada kenyataan bahwa seringkali kita temukan banyaknya siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar meskipun mereka sudah duduk di bangku sekolah SMP, banyaknya siswa yang tidak dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar, dan banyaknya siswa yang tidak menunjukkan prilaku terpuji. Hal ini menjadi penomena yang menarik untuk diteliti

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kapuas.

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif*. subjek penelitian terdiri guru pendidikan agama Islam, sebagai informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan guru dan siswa, dengan menggunakan instrument wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan trigulasi sumber.

Hasil dalam penelitian ini adalah 1) Perencanaan Pengembangan Program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas, ditekankan untuk kompetensi pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program yang dikembangkan diantaranya program tentang baca tulis Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, habsy, ceramah keagamaan, sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, sedekah jum'at 2) 3) Evaluasi program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas dilakukan dengan bentuk evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semesteran dengan metode refleksi, perbandingan dan diskusi.

Kata kunci : Manajemen, pengembangan program pembelajaran.

**ABSTRAK**

**Titawati, 2020, Management of Development Program Learning of Islamic Education in SMPN 1 Kapuas**

The role of Islamic Religious Education taught in public schools today is less successful in developing skilled, obedient and noble individuals. This can be seen in the fact that we often find that there are many students who are unable to read the Qur'an properly and correctly even though they are already in junior high school, the number of students who cannot pray properly and correctly, and the number of students who does not show commendable behavior. This is an interesting phenomenon to research

The purpose of this research is to analyze the planning, implementing and evaluating of the development programs learning of Islamic education in SMPN 1 Kapuas.

This research uses a qualitative method with the subject of data sources is Islamic teacher, as informants are the principal, vice principal of the curriculum section, deputy principal of the student section, and the teachers using interview instruments, documentation, and observation. Testing the validity of the data in this research using observation techniques and tribulations are sources, methods and theories. The analysis of data uses qualitative techniques.

The results in this research are 1) Planning for the development of the PAI learning program at SMPN 1 Kapuas, emphasizes the competence of understanding, appreciating and practicing Islamic religious values in everyday life. The programs developed include programs on reading and writing Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, habsy, religious lectures, dhuha prayers in congregation, zuhur prayers in congregation, jum'at alms 2) Implementation of the development of Islamic Education learning programs in the form of an out door, which is integrated into Islamic Education learning in the classroom 3) The evaluation of the Islamic Education learning program at SMPN 1 Kapuas was carried out in the form of daily, weekly, monthly and semester evaluations using reflection, comparison and discussion methods.

**Keywords:** Management, development learning program.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: **"Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas"**.

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (S.2) di IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag sebagai Rektor IAIN Palangka Raya
2. Bapak Dr. H. Normuslin, M.Ag Sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag Sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Dr. Jasmani, M. Ag Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis, juga selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.



5. Ibu Dr. Tutut Sholihahr, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana IAIN Palangka Raya secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
7. Bapak Wilger, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Kapuas beserta Dewan Guru dan Staf yang dengan terbuka menerima kehadiran penulis serta bekerjasama untuk dapat melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kapuas.
8. Teristimewa untuk Mamadan Abah tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi.
9. Suami tercinta, Ardani, S.Pd.I dan Anak-anak tersayang yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun kelengkapan dokumen penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Oktober 2020  
Penulis,

**TITAWATI**  
**NIM. 19013261**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kapuast, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,



**TITAWATI**  
**NIM. 19013261**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۱۸

**Artinya : “ Hai Orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan wajiblah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sebenarnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”**

**QS. Al Hasyar : 18**

**IAIN**  
PALANGKARAYA

**KATA PERSEMBAHAN**

**TERIMA KASIH KARENA SELALU MENJAGAKU DALAM**

**DOA DOA**

**DISINI KUBERJUANG BUKAN SENDIRIAN TAPI BERSAMA**

**KALIAN**

**AYAH, IBU, SUAMI KU, ANAK ANAKKU KALIAN TAK KAN**

**PERNAH MEMBIARKAN AKU SENDIRIAN**

**DOA KALIAN SELALU BERSAMAKU**

**TESIS INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK AYAH, IBU,**

**SUAMIKU ANAK-ANAKKU YANG TELAH BEGITU BANYAK**

**KEBAHAGIAAN KALIAN BERIKAN**

**MAAF KAN AKU TATKALA KU LUPA AKAN TUGAS DAN  
KEWAJIBANKU**

HALAMAN JUDUL .....	i
LOGO .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran	
PAI .....	7
1. Konsep Manajemen .....	7

2. Fungsi Manajemen .....	10
a. Perencanaan .....	11
b. Pengorganisasi .....	12
c. Pelaksanaan .....	13
d. pengendalian .....	14
e. evaluasi .....	14
B. Pengembangan Program Pembelajaran PAI.....	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	16
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	18
3. Prinsip Pembelajaran PAI.....	20
4. Model Pembelajaran PAI .....	22
C. Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran PAI di SMP .....	26
1. Perencanaan Pengembangan Program pembelajaran PAI Di SMP .....	26
a. Pengertian .....	26
b. Perencanaan Standar Kompetensi Pembelajaran PAI .....	27
c. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP.....	30
2. Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI.....	33
3. Evaluasi Program Pembelajaran PAI.....	37
D. Penelitian Yang Relevan .....	39
E. Kerangka Pikir.....	44

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	49
---	----

	1. Jenis Penelitian .....	49
	2. Tempat Penelitian .....	50
	3. Waktu Penelitian .....	51
	B. Prosedur Penelitian .....	51
	C. Data dan Sumber Data .....	52
	1. Data .....	52
	2. Sumber Data .....	54
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
	E. Teknik Analisis Data .....	59
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	60
<b>BAB</b>	<b>IV HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi .....	64
	B. Penyajian Data dan Pembahasan .....	72
<b>BAB</b>	<b>V PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	105
	B. Rekomendasi .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>		

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0534/b/U1987 tanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s\	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	s}	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengantitik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	E

### Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	Ditulis	'iddah



## B. Ta' Marbutah

### 1. Biladimatikanditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki falaslanya.

Biladiikutidengan kata sandang “al” sertabacaankeduaituterpisah, makaditulisdengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>karamâh al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutahhidupataudenganharakatfathah, kasrahataudammahditulis t./.,

زكاة الفطر	tulis	Zakat al-fitr
------------	-------	---------------

### C. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

### D. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	â
يسعي	Ditulis	yas 'â
Kasrah + ya' mati	Ditulis	î
كريم	Ditulis	karîm
Dammah + wawu mati	Ditulis	ŭ
فروض	Ditulis	Fürŭd

### E. Vokal Rangkap

thah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
thah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	Qaulun

### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### G. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	al-Qurān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Žawił al-fuřud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

#### I. Kata Sandang Alif + Lam

b. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	al-Qurān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Žawił al-fuřud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan pada; menjaga akidah dan ketaqwaan peserta didik, menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan disekolah, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif dan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta membentuk pribadi taqwa.<sup>1</sup> Di samping itu ada juga yang merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berekhlakul karimah.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 3 tahun 2012 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 2 ayat (b) berbunyi penyelenggaraan pendidikan keagamaan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu

---

<sup>1</sup> Tafsir, *Bebagai Permasalahan Dalam Pendidikan Agama Islam*, Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1997, h.14

agama dan atau menjadi muslim yang dapat menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di sekolah menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang Pendidikan.<sup>3</sup> Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan agama Islam diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan minat keterampilannya, pengetahuan, sikap berkepribadian akhlak mulia.

Namun permasalahan nyata yang tampak dan diakui para ahli pendidikan dewasa ini adalah pendidikan agama yang diajarkan di sekolah umum ternyata kurang berhasil untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang berketerampilan, taat dan berakhlak mulia. Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya siswa yang tidak mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar meski sudah duduk di bangku SMP, belum dapat melaksanakan sholat dengan baik, tidak puasa di bulan Ramadhan, tidak menunjukkan perilaku terpuji, banyaknya perilaku

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan,

<sup>3</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) No.211 tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam.

asusila dan penggunaan obat terlarang dan minum minuman keras dikalangan pelajar.

Banyak media yang menayangkan tayangan pembodohan massa walaupun tayangan tersebut sesungguhnya tidak diperuntukkan untuk mereka karena tidak sesuai dengan usia siswa, selain itu pula tidak sedikit tayangan yang bertentangan dengan norma dan ajaran dan banyak pula tayangan yang sifatnya menyesatkan, ini merupakan kenyataan dan tantangan yang sangat bagi dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Kesimpulannya pendidikan agama Islam belum mampu untuk menumbuh kembangkan minat, keterampilan, sikap positif dalam diri anak yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat.<sup>5</sup>

Keterbatasan jam tatap muka dan kemampuan mengelola manajemen pembelajaran, guru PAI yang baik akan menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah yang mempunyai standar tertentu dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak.

Dari problem inilah penelitian ini disusun, kemudian berupaya menemukan solusi bagi upaya merekonstruksi kelemahan-kelemahan manajerial di Sekolah yang dimulai dari manajemen program pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Wilger, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kapuas beliau menyatakan bahwa Di SMPN 1 Kapuas ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dibandingkan dengan

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h.6

<sup>5</sup> Daradjat, Zakiah, *remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 2001, h.94

SMPN yang ada tidak jauh dari sekolah ini. Posisi SMPN 1 Kapuas ini berada di tengah-tengah SMPN lainnya yang jaraknya tidak jauh jika diradiuskan jaraknya hanya kurang lebih 1 km. Di SMPN 1 Kapuas ini memiliki pengembangan program Pendidikan Agama Islam yaitu menargetkan siswanya tuntas baca tulis Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh setiap siswanya. Mengingat ruang lingkup PAI dalam Kurikulum SMP meliputi Baca tulis Al-Quran adalah merupakan penerapan dari materi Qur'an Hadits. Selain menargetkan tuntas baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Kapuas ini juga mengembangkan program budaya religious melalui budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) yang merupakan penerapan dari materi Akidah Akhlak, dan juga siswa dikondisikan sholat dhuha sebelum memulai pelajaran, sholat zuhur bersama, dan doa bersama yang merupakan penerapan materi Fiqih<sup>6</sup>

Dengan kompetensi yang dimiliki Guru pendidikan agama Islam mereka mampu mengantarkan siswanya ke ambang prestasi antaranya adalah juara 3 lomba tilawah tingkat provinsi, juara 3 lomba pidato pentas PAI tingkat provinsi, lomba kaligrafi tingkat provinsi dan juga memiliki group habsy.

Di lain kesempatan berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Laily, S.Pd.I selaku salah satu guru PAI di SMPN 1 Kapuas beliau menyatakan bahwa memang pada dasarnya setiap program pembelajaran yang dilaksanakan disekolah, baik itu dari segi perencanaan,

---

<sup>6</sup> Hasil Wawan cara dengan WLG, selaku kepala SMPN 1 Kapuas, Tgl 21 April 2020

pengorganisasian, pengendalian berjalan dengan baik sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan, namun dari hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, terutama mengenai program tuntas baca tulis Al-Qur'an yang merupakan penerapan materi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadist hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:<sup>7</sup> Input siswa yang beragam, jumlah jam pelajaran yang terbatas, kesulitan guru dalam menentukan metode dan pendekatan yang digunakan untuk baca tulis Al-Qur'an, sarana, latar belakang orang tua siswa dan kurangnya minat siswa terhadap pentingnya baca tulis Al-Qur'an.

Berpijak dari konteks problem di atas peneliti beranggapan bahwa di SMPN 1 Kapuas diketahui banyaknya siswa yang tidak tuntas baca tulis Al-Qur'an yang merupakan penerapan dari materi Qur'an Hadits, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu berlandaskan hasil wawancara diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang manajemen pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas, Adapaun fokus penelitian yang dilakukan adalah pada Program Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas yanga terfokus pada rumusan masalah berikut

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas?

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Laily, Selaku guru PAI di SMPN 1 Kapuas, Kamis, 23 April 2020



- b. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran PAI SMPN 1 Kapuas?
- c. Bagaimana evaluasi pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimana manajemen dalam pengembangan program pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kapuas adalah sebagai berikut

- a. Menganalisis perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
- b. Menganalisis pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMP 1 Kapuas
- c. Menganalisis evaluasi pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Menawarkan sebuah konsep model pengembangan pembelajaran PAI
- b. Mengungkapkan bahwa konsep model pengembangan pembelajaran PAI mampu meningkatkan pribadi yang taat dan berakhlak mulia
- c. Mengungkapkan pemanfaatan konsep model pengembangan program pembelajaran PAI untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran

#### 1. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari kata Italia *managgio* yang diambil dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan.<sup>8</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>9</sup>

Manajemen dari segi istilah menurut Robbin dan Coulter dalam Jasmani Asf, adalah proses menkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.<sup>10</sup>

G.R. Terry dalam Hikmat mendefinisikan manajemen sebagai proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>11</sup> Menurut

---

<sup>8</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h.230.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.708

<sup>10</sup> Jasmani Asf, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017, h. 37

<sup>11</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h.7

Gurlick manajemen adalah suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.<sup>12</sup>

Sedangkan Hersey dan Blanchard memberikan definisi *management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals*.<sup>13</sup> Pengertian di atas mengandung arti bahwa manajemen diartikan sebagai suatu bekerja dengan dan melalui individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen menurut Nanang adalah: 1) manajemen sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkaian teori yang menuntut manajer untuk melakukan tindakan pada situasi tertentu dan meramalkan akibat-akibatnya, 2) manajemen merupakan suatu kiat atau seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang, yang membutuhkan tiga unsur yaitu pandangan, pengetahuan teknis dan komunikasi; 3) manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut persyaratan tertentu seperti: a) kemampuan/kompetensi meliputi konseptual, sosial dan teknis; b) kemampuan konsep adalah kemampuan mempersepsi organisasi sebagai suatu sistem, c) memahami perubahan pada setiap bagian berpengaruh kepada keseluruhan organisasi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>N.Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.13

<sup>13</sup>P.Hersey dan Blanchard K, *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*, (4<sup>th</sup> ed.), (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, INC,1982), h.3.

<sup>14</sup> N.Fattah, *Ibid*,h.15

Manajemen sering diartikan ilmu, kiat dan profesi.<sup>15</sup> dikatakan ilmu karena manajemen dipandang sebagai pengetahuan. Dikatakan kiat, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya. Dipandang profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer.

Di dalam Islam, manajemen lebih diartikan sebagai tindakan mengatur sesuatu yang penuh rasa tanggung jawab. Sesuai dengan tugas yang dilakukan oleh pemimpin untuk seluruh staf dan mencapai tujuan yang telah direncanakan cara yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemah : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.<sup>16</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manajer). Keteraturan alam raya ini merupakan buktikebesaran Allah SWT, dalam mengelola alam semesta. Dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan baik.

---

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Manajemen Pengelolaan dan kepemimpinan Profesional, Yogyakarta, Diva Press, 2011, h.70

<sup>16</sup> As-Sajdah {32} : 5

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang menyangkut aspek-aspek yang sistematis, suatu proses kerjasama dan usaha melalui orang lain, perencanaan, pengarahan, koordinasi, evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan serta dengan memperhatikan sumber dana, alat, metode, waktu dan tempat pelaksanaan.

## 2. Fungsi Manajemen

Para ahli manajemen memberikan pendapat beragam mengenai fungsi manajemen, fungsi manajemen yang diungkapkan para ahli tidak sama, tergantung pada sudut pendekatan dan pandang mereka. Sebagai bahan perbandingan dikemukakan pembagian fungsi manajemen pada table dibawah ini.<sup>17</sup>

**Tabel 1.**  
**FUNGSI FUNGSI MANAJEMEN**

<b>Louis A. Allen</b>	<b>MC. Namara</b>	<b>G.R. Terry</b>	<b>John F. Mee</b>
1. <i>Leading</i> 2. <i>Planning</i> 3. <i>Organizing</i> 4. <i>Controlling</i>	1. <i>planning</i> 2. <i>programming</i> 3. <i>budgeting</i> 4. <i>system</i>	1. <i>planning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>actuating</i> 4. <i>controlling</i>	1. <i>planning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>motivating</i> 4. <i>controlling</i>
<b>Harold Koontz Cyril O'Donnel</b>	<b>Drs. P. Siagian</b>	<b>Prof. Drs. Oey Liang Lee</b>	<b>Henry Fayol</b>
1. <i>Planning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>staffing</i> 4. <i>directing</i> 5. <i>controlling</i>	1. <i>planning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>motivating</i> 4. <i>controlling</i> 5. <i>evaluation</i>	1. <i>perencanaan</i> 2. <i>pengorganisasian</i> 3. <i>pengarahan</i> 4. <i>pengkoordinasian</i> 5. <i>pengontrolan</i>	1. <i>palnning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>commanding</i> 4. <i>coordinating</i> 5. <i>controlling</i>
<b>Luther Gulick</b>	<b>W.H Newman</b>	<b>John D. Millet</b>	<b>Lyndall F.Urwick</b>
1. <i>planning</i>	1. <i>planning</i>	1. <i>diecting</i>	1. <i>forecasting</i>

<sup>17</sup> Jasmani ASF, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : penerbit K-Media 2017. h. 6-7

2. <i>organizing</i> 3. <i>staffing</i> 4. <i>directing</i> 5. <i>coordinating</i> 6. <i>reporting</i> 7. <i>budgeting</i>	2. <i>organizing</i> 3. <i>assembling</i> 3. <i>resources</i> 4. <i>directing</i> 5. <i>controlling</i>	2. <i>facilitating</i>	2. <i>planning</i> 3. <i>organizing.</i> 4. <i>commanding</i> 5. <i>coordinating</i> 6. <i>controlling</i>
---	---	------------------------	--

Dari beberapa pendapat di atas, terlihat adanya beberapa fungsi manajemen yaitu :

a. Perencanaan (planning)

perencanaan atau planning dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pemikiran dan penentu secara matang dari pada hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangkapancaaian tujuan yang telah ditentukan “. <sup>18</sup>

Sedangkan Burhanuddin memberi pengertian bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah “ aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut”. <sup>19</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan sesuatu hendaknya ada perencanaan terlebih dahulu agar sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

Perencanaan dalam pandangan Islam dalam melakukan suatu pekerjaan seorang muslim hendaklah membuat perencanaan pada hakikatnya pikiran agama yang dibangun atas dasar perencanaan masa

<sup>18</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi dan Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989, h.108

<sup>19</sup> Burhanudin, *Analisis Administrasi dan Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h.167

depan. Di dalam agama, seseorang harus memanfaatkan masa kini demi masa esoknya, dari hidupnya untuk matinya, dari dunia untuk akhirat. Dengan demikian, ia harus membuat perencanaan hidupnya dalam membuat metode yang dapat mengantarkan dirinya kepada tujuan, yaitu ridha Allah dan mendapat balasan dari padanya.<sup>20</sup>

Merencanakan suatu kegiatan merupakan kegiatan awal sebagai pengakuan bahwa suatu pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak factor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya sesuai dengan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an :<sup>21</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Terjemah : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>22</sup>

b. *Organizing* (pengorganisasian)

pengorganisasian adalah merupakan kegiatan “menyusun struktur dan membentuk hubungan –hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam mencapai tujuan bersama”.<sup>23</sup>

<sup>20</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputata Press, 2005, h.187

<sup>21</sup>Al\_Hasyr {59}: 18

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, h.799

<sup>23</sup>Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Propesional*, Bandung: Angkasa, 1995, h. 205

Ngalim Purwanto memberi pengertian bahwa “pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang , sehingga terwujud suatu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah dicapai”.<sup>24</sup>

Jadi pengorganisasian bagi pendidik adalah merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan hubungan dengan peserta didik, dan orang disekitar sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan tujuan yang telah ditetapkan.

c. *Actuating* (penggerakan)

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu diadakan tindakan-tindakan pelaksanaan atau penggerakkan (*actuating*). Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.<sup>25</sup>

Dalam konteks manajemen sekolah, fungsi tersebut dijalankan oleh lainnya melaksanakan tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.<sup>26</sup> Guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, siswa mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1991, h.15

<sup>25</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya disekolah*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012, h.56

<sup>26</sup> *Ibid* h. 63



pengajaran. Tentu saja untuk menciptakan motivasi siswa dalam belajar tidak hanya persoalan keprofesionalan guru. Hal tersebut juga berkaitan dengan efektifitas manajemen sekolah dalam menyediakan sumberdaya yang mendukung munculnya motivasi belajar yang tinggi.

d. *Controlling* (pengendalian)

Pengendalian adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mengadakan pengawasan, penyempurnaan dan penilaian untuk menjamin agar tujuan dapat dicapai seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam pengendalian terdapat kegiatan monitoring hasil-hasil dan membandingkannya dengan standar, menentukan penyebab-penyebabnya, dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangannya.<sup>27</sup>

Usman menyatakan pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.<sup>28</sup>

Pengendalian yang baik apabila dilakukan tidak saja hanya pada tahap akhir dari suatu pekerjaan, akan tetapi pengendalian harus dilakukan sejak dari awal kegiatan, dalam artian dimulai sejak disusunnya perencanaan kegiatan sampai dengan berakhirnya kegiatan.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi secara umum diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja,

---

<sup>27</sup>Sutopo, *Administrasi Manajemen Organisasi*, Jakarta; LAN.RI, 1998, h.96

<sup>28</sup>Usman H. *Manajemen ; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.96

proses, orang ataupun obyek) berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran.<sup>29</sup>

Sehubungan dengan evaluasi kegiatan pembelajaran cukup hanya berdasarkan pada penilaian hasil belajar siswa, namun juga dengan mengevaluasi desain program dan implementasi program pembelajaran. Penilaian terhadap desain program dan implementasi pembelajaran meliputi aspek kompetensi yang dikembangkan, strategi pembelajaran yang dipilih dari isi program, penilaian terhadap hasil program pembelajaran tidak cukup terbatas pada hasil jangka pendek atau output tetapi sebaliknya juga menjangkau outcome dari program pembelajaran.

Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Arifin menyebutkan bahwa:

pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar di atas dapat dinyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap

---

<sup>29</sup>Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran ...*, h. 21

<sup>30</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014, h. 10.

kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

## **B. Pengembangan Program Pembelajaran PAI**

### **1. Pengertian PAI**

Dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 211 tahun 2011 Tentang “pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah” dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan moral bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang memahami, menyakini, dan menghayati nilai-nilai Islam, serta memiliki komitmen dengan nilai-nilai tersebut, dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.<sup>31</sup>

Didalam KMA tersebut dikatakan bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan agama Islam adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman disertai tuntunan untuk menghormati

---

<sup>31</sup>Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, h. 54

pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan intern dan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, yang di dalamnya memiliki unsur-unsur penunjang seperti pendidik, peserta didik, tujuan, metode dan fasilitas-fasilitas, sehingga semuanya akan bermuara kepada suatu nilai yang dianggap mempunyai kebaikan dalam melakukan hidup bermasyarakat. Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan meralisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengalaman, pengembangan, dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan pendidikan islam.<sup>32</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran lain bahwa pendidikan agama harus berorientasi pada peningkatan kualitas ketakwaan<sup>33</sup> terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu dijadikan pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral yang akhir-akhir ini mulai merosot dan meningkatkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an yang merupakan payung umat amat agama.

Definisi di atas mepungsikan pendidikan agama Islam sebagai sebuah bimbingan terhadap aspek jasmani dan rohani manusia dengan

---

<sup>32</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995, h. 25

<sup>33</sup>Takwa adalah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, yang telah digariskan dalam al-Quran dan al-Haditst.

berdasarkan pada hukum-hukum agama Islam dengan tujuan agar terbentuk kepribadian yang utama pada anak didik.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>34</sup>

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu:<sup>35</sup> 1) keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam; 2) pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa; 3) penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam; 4) pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta mengaktualisasikannya dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Depdiknas merumuskan tujuan PAI di sekolah umum, yaitu:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,

---

<sup>34</sup>Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, h.13

<sup>35</sup>*Ibid*, h.16-17

serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt;

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuan pendidikan ini sangat terkait dengan standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penetapan standar kelulusan ini berlaku bagi semua siswa di Indonesia, sesuai dengan mata pelajaran, jenis dan jenjang pendidikan. Standar kelulusan tersebut termaktub dalam Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI pada SMP/MTs, ditetapkan yaitu: a). Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf b). Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna c) Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela

seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah d) Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat e) Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.<sup>36</sup>

### 3. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip pembelajaran PAI yang harus diperhatikan guru yaitu: 1) berpusat pada siswa (kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal); 2) belajar dengan melakukan. Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat (*learning by doing*); 3) mengembangkan kecakapan sosial. Maksudnya strategi pembelajaran diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain; 4) mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia peserta didik ; 5) mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah; 6) mengembangkan kreativitas siswa; 7) mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi; 8) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; 9) belajar sepanjang hayat.

---

<sup>36</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No.22 Tahun 2006 (tentang standar isi) dan Peraturan Mendiknas No.23 tahun 2006 (tentang standar kompetensi lulusan) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Mendorong siswa mencari ilmu dimanapun berada; 10) perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.<sup>37</sup>

Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI.

Adapun ruang lingkup PAI meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, fiqh dan Tarik dan Kebudayaan Islam. Berikut, PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Oleh karenanya, pemerintah telah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada lampiran. Berikut yang perlu diperhatikan adalah merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

#### 4. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>37</sup>Nazaruddin, *ibid*, h.20-27



Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Untuk terjadinya perubahan perilaku sudah tentu di dalam pembelajaran tersebut terdapat pengalaman belajar yang sistematis yang langsung menyentuh kebutuhan siswa.<sup>38</sup> Untuk keperluan pembelajaran dalam konteks pemberian pengalaman belajar dimaksud, maka model pembelajaran yang monoton yang selama ini berlangsung di kelas sudah saatnya diganti dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, siswa mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran yang ditawarkan para ahli untuk mewujudkan kegiatan belajar aktif dimaksud diantaranya: 1) *Inquiry-discovery approach* (belajar mencari dan menemukan sendiri); 2) *Expository teaching* (menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib); 3) *Mastery learning* (belajar tuntas); 4) *Humanistic education* yaitu menitik beratkan pada upaya membantu siswa mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya.<sup>39</sup>

Dalam teori belajar sosial Albert Bandura menekankan belajar melalui fenomena Model, di mana seseorang meniru perilaku orang lain yang disebut belajar, yaitu; belajar atas kegagalan dan keberhasilan orang, dan pada akhirnya seseorang yang meniru dengan sendirinya akan matang

---

<sup>38</sup>Nazaruddin, *Ibid*, h.156.

<sup>39</sup>Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rosdakarya,2002), h.232-236.

karena telah melihat pengalaman-pengalaman yang dicoba orang lain. Konsep belajar memperlihatkan, bahwa seseorang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan apa yang akan dipelajari. Karena itu perlu diperhatikan, agar siswa-siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk mengamati model-model perilaku yang baik atau yang kita inginkan, dan mengurangi kesempatan-kesempatan untuk melihat perilaku-perilaku yang tidak baik.

Belajar model dapat dilakukan dengan melalui fase-fase, yaitu fase perhatian (*attentional phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduksion phase*), dan fase motivasi (*motivasion phase*), fase-fase ini akan menghasilkan penampilan seseorang.<sup>40</sup>

Dari sekian model di atas, masih banyak model pembelajaran lainnya yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru, guna mendesain pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa baik bagi perkembangan ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Yang jelas tidak ada satu model pembelajaran pun yang paling efektif untuk satu mata pelajaran, yang ada adalah satu atau beberapa model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran tertentu tetapi belum tentu untuk materi lainnya. Oleh karenanya guru harus cerdas dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk suatu kegiatan pembelajaran guna tercapainya indikator-indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>40</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*,(Jakarta: Gaung Persada Press,2008), h.168-169.

Bagi guru jangan terlalu merisaukan cara mengajar yang penting adalah bagaimana kondisi pembelajaran yang diharapkan itu dapat terjadi dan dirasakan oleh siswa. Karena dari kondisi pembelajaran itu diharapkan maksud dan tujuan pembelajaran dapat terjadi, dengan cara mengajar yang bervariasi. Setiap cara mengajar memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Yang kurang baik adalah apabila guru sering menggunakan satu cara pembelajaran yang terus menerus dengan slogan dikotomis yakni bila guru aktif maka siswa diam bila siswa aktif, maka guru pasif. Dengan menghindari penggunaan metode monoton diharapkan pencapaian pendidikan agama terjadi secara maksimal.

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran. Ayat pertama (lima ayat yang merupakan wahyu pertama) berbicara tentang pembelajaran, yaitu: QS. Al-Alaq ayat 1 – 5 ;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemah: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>41</sup>

Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad, yang diantaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar dan observasi

<sup>41</sup> Al-Alaq [96 ]: 1-5

ilmiah tentang penciptaan manusia sendiri.<sup>42</sup> Dalam Islam, penggunaan metodologi yang tepat dalam rangka mempermudah proses belajar-mengajar adalah suatu yang niscaya sehingga keberadaanya sangat dinanti baik dari kalangan siswa maupun dari pemerhati dan pengguna lulusan keguruan. Ismail<sup>43</sup> mengatakan bahwa metode sebagai seni dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dari materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “At-Thariqat Ahamm min al-Maddah” (metode jauh lebih penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.

Al-qur'an sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah an-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang teresat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Kementerian agama RI, *Al-Quran Terjemah*,...

<sup>43</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Pustaka Rasail, cet.I,2008), h.12

<sup>44</sup> An-Nahl [70]:125

Ayat diatas berbicara tentang beberapa metode pembelajaran. Di sini ada tiga contoh metode, yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idhah hasanah* (nasehat yang baik), dan *mujadalah* (dialog dan debat). Pendapat ini juga banyak disampaikan oleh para mufassir, seperti Fakhruddin ar-Razy, Muhammad Ash-Shawy, an-Nawawy al-Jawy, dan lain-lain.<sup>45</sup>

### C. Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran PAI di SMP

#### 1. Perencanaan Pengembangan Program Pembelajaran PAI di SMP

##### a. Pengertian

Pendidikan agama Islam di SMP secara umum dipandang sebagai sebuah mata pelajaran dalam kurikulum sekolah, yang mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lainnya diantaranya.

1. PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam.
2. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
3. PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah; (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan; (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
4. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
5. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.
6. *Output* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnnya Nabi Muhammad Saw di

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h.12

dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.<sup>46</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>47</sup>

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu:<sup>48</sup> (1) keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam; (2) pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa; (3) penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam; (4) pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta mengaktualisasikannya dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### b. Perencanaan Standar Kompetensi Pembelajaran PAI

Menurut undang-undang Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan Bab II pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa :

---

<sup>46</sup>Rohmat Mulyana, *Mengarkulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta, 2004, h.198

<sup>47</sup>Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, h.13

<sup>48</sup>*Ibid*, h.16-17

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.<sup>49</sup>

Tujuan pendidikan agama menurut PP nomor 55 tahun 2007, tentang pendidikan agama dan keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 2, adalah Untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.<sup>50</sup>

Pelaksanaan Pembelajaran PAI harus sesuai dengan panduan yang ditetapkan pemerintah. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal II ayat 5 tentang pendidikan agama dan keagamaan “kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai dengan kriteria minimal tentang komponen pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan”.<sup>51</sup>

Standar Nasional Pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi : 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi kelulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5)

---

<sup>49</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 55 tentang pendidikan Agama Islam dan keagamaan

<sup>50</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 55 tentang pendidikan Agama Islam dan keagamaan

<sup>51</sup>*Ibid*

standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; 8) standar penilaian pendidikan.

Dalam memberikan layanan pendidikan pengelola sekolah berusaha memberikan standar minimal kepada peserta didik dalam mencapai prestasi belajar. Peraturan pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 7, menyatakan standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.<sup>52</sup>

Seorang guru, khususnya guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat memerankan perannya, bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi ilmu, tetapi juga harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya guru juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku-prilaku anak didiknya sebagai cerminan dari sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang memungkinkan anak dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara utuh. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan berdasarkan pergeseran paradigma tersebut, diperlukan acuan dasar bagi setiap satuan pendidikan yang meliputi serangkaian kriteria dan kriteria minimal sebagai pedoman untuk proses pembelajaran yang bersifat demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong, kreatifitas dan dialogis.<sup>53</sup>

Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat

---

<sup>52</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas undang-undang Nomor 19 tahun 2005

<sup>53</sup> Yanty K. Monoppo, "Analisis Penerapan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo", *Tadbir*, Vol.02 no.2 (2014): h.187



sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendiakan Agama Islam (PAI).

Adapun ruang lingkup PAI meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, fiqh dan Tarik dan Kebudayaan Islam. Berikut, PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

#### c. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>54</sup> Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan dan disempurnakan pada Peraturan Pemerintah RI No.3 tahun 2013 pasal 20 berbunyi “Perencanaan

---

<sup>54</sup> Abdul Majid, *perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2005, h.17

Pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran”<sup>55</sup>

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan Para peserta didik sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>56</sup> Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.<sup>57</sup> Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain :

1. Menentukan alokasi Waktu dan Minggu Efektif

Menentukan alokasi waktu adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

---

<sup>55</sup> Peraturan Pemerintah, Nomor 03 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>56</sup> Majid, Abdul., Op.Cit.h.91

<sup>57</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2001, h. 27

minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan<sup>58</sup>

## 2. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar Kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.<sup>59</sup>

## 3. Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan, kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.<sup>60</sup>

## 4. Menyusun silabus Pembelajaran

---

<sup>58</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2018. h. 49

<sup>59</sup>E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, h.251

<sup>60</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2018. h.53

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur mata mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.<sup>61</sup> Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi pembelajaran indicator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>62</sup>

#### 5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.<sup>63</sup> Komponen komponen dalam menyusun RPP meliputi: identitas mata pelajaran; standar kompetensi; kompetensi dasar; indicator tujuan pembelajaran; materi ajar; metode pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran; sarana dan sumber belajar; penilaian dan tindak lanjut.<sup>64</sup>

#### 2. Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan disekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai

---

<sup>61</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta, Teras, 2007. H.126

<sup>62</sup>Abin syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, Pustaka Eduka, Jakarta, 2010, h. 217

<sup>63</sup>*Ibid*, h.221

<sup>64</sup>E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006 h. 233

tujuan pengajaran. Dalam pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang terpenting yaitu pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.<sup>65</sup>

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.<sup>66</sup>

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi: pentahapan sebagai berikut : Tahap pra instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut.<sup>67</sup>

Dalam tahap pendahuluan berisi tahapan perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa

---

<sup>65</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h.173

<sup>66</sup>Abdul Majid., *Op. Cit.* h. 165

<sup>67</sup>Suryobroto, *Op. Cit.*, h. 36-37

yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan pedoman dalam proses pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Dalam perencanaan ini ada beberapa tahapan yang menjadi *strength poin* seperti yang dipaparkan Kemp lewat desain pengembangan pembelajaran PAI dalam model J.E. Kemp yang berpijak pada empat unsure dasar perencanaan pembelajaran yang merupakan wujud jawaban pertanyaan (1) untuk siapa program itu dirancang? Peserta didik, (2) kemampuan apa yang ingin anda pelajari? Tujuan, (3) bagaimana isi pelajaran/ keterampilan yang dapat dipelajari? Metode, (4) bagaimana anda menentukan tingkat penguasaan terhadap pelajaran yang sudah dicapai? Evaluasi.<sup>68</sup>, secara garis besar, komponen strategi dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi :

a. Mengurutkan kegiatan pembelajaran

- a) pendahuluan dalam pembelajaran, kegiatan ini merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran, dalam hal ini bagian inti guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi (penyemangat) diawal pembelajaran, mampu memusatkan perhatian anak didik pada materi, juga, mengetahui persiapan/ kemampuan/ wawasan anak didik sebelum materi diajarkan. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru

---

<sup>68</sup>Bambang Warsita, *Teknik Pembelajaran; Landasan dan Aplikanya*, Jakarta Rineka Cipta, 2008, h. 272-274

pada tahap ini adalah member gambaran singkat tentang isi pelajaran, tujuan pembelajaran dan tanya jawab ringan dan lain-lain.

- b) penyajian materi/ bahan ajar, kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran, dalam kegiatan ini anak didiknditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam tahap ini meliputi bagian-bagian sebagai berikut :

- (1) Uraian (*explanation*). Ini adalah tahap dimana guru menyampaikan materi/ konsep pembelajaran. Bisa dilakukan dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti penggunaan media gambar, simulasi, gambar dan atau benda asli dan lain-lai
- (2) contoh (*example*) dan non contoh (*non example*) benda atau kegiatan yang mengarah pada contoh sebagai wujud dari materi pelajaran yang sedang diuraikan yang bersifat kongkrit dan praktis dari uraian materi yang masih bersifat abstrak agar anak merasa lebih jelas
- (3) Latihan (*exercise*) adalah kegiatan praktik bagi siswa untuk menerapkan konsep, prinsip dari uraian pelajaran yang telah disampaikan, dari wujud yang abstrak untuk direalisasikan kedalam kegiatan/tindakan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Tentunya latihan ini memerlukan bimbingan. Petunjuk dan

koreksi dari guru agar anak didik benar-benar menguasainya. Dan perlu diingat bahwa latihan ini adalah bagian dari proses pembelajaran, bukan tes.

- (c) Penutup, Tahapan ini adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (*feedback*) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan/ tindak lanjut (*follow up*).<sup>69</sup>

### 3. Evaluasi Program Pembelajaran PAI

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*". Menurut Wand dan Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan guru.<sup>70</sup>

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan peserta didik mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membant peserta

---

<sup>69</sup>Suryosobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997. H.53

<sup>70</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010, h. 156



didik mencapai hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.

Untuk menjamin program pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus dilaksanakan evaluasi untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi, atas dasar itulah dipilih program-program pengembangan yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan maksud sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut :<sup>71</sup>

1. Prinsip berkesinambungan (*continuity*) maksud prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau sekali setiap semester, melainkan evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran sampai siswatersebut menempatkan studinya di lembaga tersebut.
2. Prinsip menyeluruh (*comprehensive*):prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
3. Prinsip objektivitas (*objectivity*): maksudnya adalah proses menilai pembelajaran dan siswa secara objektif berdasarkan keadaan yang sesungguhnya bukan dipengaruhi oleh factor-faktor lain

---

<sup>71</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h.180

4. Prinsip validitas (*validity*): artinya evaluasi yang dilakukan harus menggunakan alat ukur yang shahih, yaitu alat ukur yang dapat mengukur objek yang sebenar benarnya.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Manajemen pengembangan tetapi berbeda substansinya dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Amin Murtadho (2015)

Tesis yang berhubungan dengan judul manajemen pengembangan ditulias oleh Amin Murtadho, mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2015 dengan judul “Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Studi Komparasi Manajemen Program Pembelajaran PAI Antara SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga)”. Rumusan Masalah adalah 1) bagaimana proses perencanaan program pembelajaran Agama Islam di SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah (plus) salatiga ? 2) Bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah (plus) salatiga ? 3) bagaimana bentuk pengendalian program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah (plus) salatiga ?. Jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) konsep perencanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah (plus) salatiga, yang

dijabarkan melalui dua tahapan yaitu telaah kurikulum KTSP SMA dan perencanaan perangkat pembelajaran, (2) proses pelaksanaan program pembelajaran di SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah (plus) salatiga secara umum dibagi dalam tiga hal yaitu: a. kegiatan tatap muka, (intrakurikuler), b. kegiatan mandiri terstruktur (ektrakurikuler), c. kegiatan mandiri tak terstruktur dalam bentuk pembudayaan religious. (3) pengendalian program pembelajaran PAI yang secara umum dilakukan oleh kepala sekolah dan secara khusus dilakukan oleh guru PAI.

## 2. Sri Pujihastuti (2018)

Tesis yang berhubungan dengan judul manajemen pengembangan ditulis oleh Sri Pujihastuti, mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta program studi Manajemen Pendidikan Agama Islam tahun 2018 dengan judul “Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten” rumusan masalah adalah: 1. Bagaimana manajemen pengembangan media pembelajaran siswa kelas VIII di MTsN Jatinom kabupaten Klaten? 2. Apa hambatan dalam penerapan manajemen pengembangan media pembelajaran siswa kelas VIII di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten?, 3. Apa solusi dalam penerapan manajemen pengembangan media pembelajaran siswa kelas VIII di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten?

Hasilnya *pertama*, manajemen pengembangan media pembelajaran Pada mata pelajaran Agama Islam pada siswa kelas VIII di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten meliputi: perencanaan, pengadaan, pelaksanaan,

pemanfaatan, pemeliharaan. *Kedua* terdapat beberapa hambatan dan solusi dalam manajemen pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten antara lain dana yang terbatas, segi kualitas dan kuantitas yang tidak mencukupi, dan tidak tersedianya tempat untuk menyimpan media. Adapun cara mengatasinya hambatan dalam manajemen pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten dengan melalui: membuat media alternatif yang dibuat oleh guru, menempatkan media pembelajaran di ruangan lain yang ada.

3. Moh. Kamaluddin (2016)

Tesis yang berhubungan dengan manajemen pengembangan ditulis oleh Moh. Kamaluddin mahasiswa pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus 2016 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Kudus Tahun 2016. Rumusan masalah: 1) bagaimana perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi pekerti di SMPN 2 Kudus? 2) bagaimana pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di SMPN 2 Kudus? 3) bagaimana proses evaluasi dalam pengembangan program pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti di SMPN 2 Kudus? Hasil Penelitian: (1) Perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 2 Kudus merupakan proses yang sistimatis dilakukan oleh guru. Langkah-langkahnya

adalah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode dan penilaian, (2) pengembangan merupakan proses pelaksanaan belajar mengajardi kelas, (3) pelaksanaan evaluasi merupakan informasi hasil keefektifitasan hasil belajar, (4) kegiatan tindak lanjut merupakan pengembangan program pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi: memberikan tugas, pengayaan materi, pemberian motivasi ekstrakurikuler (wajib salat berjamaah, diskusi ke-Islaman, setiap jum'at pagi dan Ahad pagi, keterampilan seni baca Al-Qur'an, keterampilan seni kaligrafi, dan berpartisipasi lomba keagamaan di PHBI.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah ada yang dilakukan oleh SMPN 1 Kapuas, sehingga diharapkan mendapat suatu temuan baru dari perbedaan pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dimasing-masing sekolah dimaksud.

### 3. Ja'far (2018)

Dalam *ejournal kopertais4 or.id*, Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengemukakan bahwa Manajemen perencanaan pengembangan pembelajaran PAI yaitu dengan melakukan persiapan sarana prasaran, media pembelajaran, RPP, bahan ajar buku- buku referensi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan, metode, pendekatan dalam melakukan pembelajaran, dan kesiapan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran karena guru sebagai salah satu faktor

penting dalam keberhasilan pembelajaran tersebut. Evaluasi dari kegiatan di atas untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan tersebut dan mengatasi setiap kendala yang ada.

#### 4. M. Akhsanulhaq (2018)

Dalam journal [stainkudus.ac.id](http://stainkudus.ac.id), Pengaruh manajemen pembelajaran PAI, mengutarakan bahwa pelaksanaan kebijakan system manajemen pendidikan Islam berpengaruh secara nyata dan positif terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Pada variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam permasalahan menonjol yang muncul adalah kesepakatan dan kesatuan pandangan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk variabel program rohani Islam permasalahan menonjol yang muncul adalah, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti program rohani Islam hal ini diakibatkan karena kurang optimalnya manajemen pembelajaran agama Islam. Sedangkan pada variabel prestasi belajar siswa, permasalahan menonjol yang muncul adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, membedakan komponen-komponen suatu fakta, hal ini diakibatkan karena program rohani Islam kurang optimal.

Hal ini mengisyaratkan bahwa manajemen dalam program pembelajaran sangat penting untuk menentukan aspek keberhasilan dalam proses belajar mengajar

Dari kedua jurnal tersebut secara sederhana mempunyai perbedaan namun yakni journal yang di tulis oleh Jak'far menekankan akan pentingnya

manajemen dalam program pengembangan pembelajaran PAI di sekolah sedangkan M. Akhsanulhaq mengungkapkan bahwa manajemen dalam pengembangan program pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran PAI di sekolah

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Tujuan pendidikan sinkron dengan tujuan hidup bangsa, yaitu melahirkan individu, keluarga dan masyarakat yang saleh, serta menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan yang baik diantara umat manusia dalam mencapai suasana saling pengertian sehingga dapat melahirkan konsep-konsep yang sesuai dengan budaya, peradaban, dan warisan umat serta pandangannya tentang alam, manusia dan hidup. Pendidikan tidak berada dalam ruang hampa. Artinya, pendidikan selalu berada dalam konteks. Pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses serta alat untuk mentransfer warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak.

Pendidikan mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus sejalan dengan visi dan misi hidup umat. Pendidikan juga memberikan sahamnya bagi pemecahan berbagai masalah sosial kontemporer dengan melatih generasi muda untuk berfikir sehat agar

segala aktifitas mereka di dalam masyarakat bersifat orisinal; dalam arti bukan impor atau *tentative*, melainkan lahir dari tradisi yang diadaptasi secara koordinatif dengan berbagai realitas perkembangan zaman. Cara demikian membutuhkan manajemen pendidikan yang dapat menjamin jati diri dan kepribadian umat termasuk dalam bingkai pendidikan Islam. Manajemen Pendidikan merupakan kunci sukses karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, perubahan sosial akan selalu menuju ke arah yang lebih baik, berbagai rintangan akan dapat diatasi, serta ketergelinciran dan lompatan yang menyimpang jauh dijamin tidak akan terjadi.

Sebab Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola.

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka



seorang guru harus mampu mengelola dan memajemen proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer adalah:

1. Merencanakan. Ini pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar
2. Mengorganisasikan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien.
3. Memimpin. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
4. Mengawasi. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.

Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya. Kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda.

Dalam proses pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah dasar akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas anak. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.

Dari hal tersebut maka setiap guru dituntut untuk mampu memanajemen pengembangan program pembelajaran dengan efektif, tepat dan efesien, agar mampu melahirkan generasi yang handal sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Islam.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin penelitian kualitatif adalah, jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>72</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat penggambaran (*deskripsi*) mengenai situasi dan kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dengan cara deskripsi semata-mata tanpa perlu mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi.<sup>73</sup>

Menurut pendapat lain yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>74</sup>W. Best menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai

---

<sup>72</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007, h. 4.

<sup>73</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, h.76

<sup>74</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 36.

kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau cenderung yang tengah berkembang. Metode terutama berkenaan dengan masa kini, peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.<sup>75</sup>

Penelitian ini, penulis bertolak pada keadaan yang ada di lapangan guna melihat dan memahami gejala-gejala yang ada maupun dibalik yang ada tersebut secara lebih mendalam. Gejala-gejala, meliputi pandangan, pikiran, sikap dan perasaan para informan, dan juga meliputi situasi dan kondisi yang diobservasi maupun data yang merupakan dokumen sekolah. Gejala-gejala tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, satu sama lain saling terkait dan saling mempengaruhi, sehingga data yang diteliti bersifat integralistik, kemudian data tersebut terkumpul, peneliti gambarkan dalam bentuk uraian/kata-kata yang disusun menurut sistematika penelitian ilmiah.

## **2. Tempat Penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah SMPN 1 yang berada di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yakni:

SMP Negeri 1 Kapuas yang berada di jalan RA Kartini No.102 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Didirikan pada tanggal 23 Juli 1951 yang merupakan lembaga pendidikan pertama yang paling tua di Kuala Kapuas. Dengan ciri-ciri khusus dari pengembangan program PAI disekolah ini yakni meliputi berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan, mengembangkan seni dan tuntas baca tulis Al-Qur'an, Selain mengamalkan

---

<sup>75</sup>John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h. 119-121.

nilai nilai agama yang diyakini dan dilakukan dalam kehidupan sehari hari di SMPN 1 Kapuas ini juga memanfaatkan jam tambahan di luar jam efektif , dan juga dalam pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI yang sangat unik seperti penerapan budaya religius di SMPN 1 Kapuas melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan mengembangkan budaya salam, permisi, maaf dan terima kasih, Siswa dikondisikan sholat dhuha sebelum memulai pelajaran, sholat dhuhur secara berjamaah, berlatih merawat dan mensholati janazah, manasik haji, bahkan berlatih berpidato (muhadharah), dan doa bersama dengan budaya Islam yang berorientasi pada pembinaan akhlak siswa.

### 3. Waktu Penelitian

Adapun rincian waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini seperti pada tabel berikut :

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
		Bulan
1	Penyusunan Proposal	Pebruari - Juni 2020
2	Seminar Proposal	Juli 2020
3	Menggali, mengolah dan menganalisa data	Juli – Agustus 2020
4	Menyusun Laporan	September 2020
5	Ujian tesis	Oktober 2020

### B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang penelitian yang dilakukan penulis yaitu awalnya melakukan observasi lokasi dan wawancara singkat, dilakukan dengan pengajuan judul proposal. Setelah disetujui judul proposal penulis membuat

proposal dari bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan bab III metode penelitian yang digunakan, kemudian diajukan diadakan ujian seminar proposal untuk lebih menguatkan judul penelitian.

Setelah ujian seminar proposal dilaksanakan dan disertai dengan perbaikan seperlunya maka penulis kelokasi penelitian dengan membawa surat ijin penelitian untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Kapuas, kemudian menggali data yang lebih dalam lagi dengan cara observasi, wawancara, pengumpulan data dan dokumen dokumen penting terkait dengan judul penelitian. Setelah semua cukup maka dibuat laporan dalam bab IV yaitu hasil penelitian dan bab V yang berisi kesimpulan dan saran yang dipertanggung jawabkan dalam ujian tesis.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Adapun data yang digali oleh penulis kepada subjek penelitian dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 2 orang, data yang digali adalah tentang manajemen pengembangan program pembelajaran di SMPN Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dengan objek penelitian:

- 1) perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI, yang meliputi:
  - a. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam penyusunan rencana pengembangan program pembelajaran PAI

- b. Bagaimana proses perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
  - c. Sejauh mana keterlibatan dan kontribusi guru PAI dalam proses perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
  - d. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
- 2) Pelaksanaan pengembangan Program pembelajaran PAI yang meliputi:
- a. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
  - b. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah agar perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan baik
  - c. Bagaimana ketersediaan fasilitas yang di SMPN 1 Kapuas dalam upaya mendukung pengembangan program pembelajaran PAI
  - d. Bagaimana perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas dilakukan terkait dengan pandemi covid-19
  - e. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
- 3) Evaluasi Pengembangan program pembelajaran PAI yang meliputi:



- a. Bagaimana usaha tim pengembang pendidikan agama Islam untuk mengevaluasi pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
- b. Apa saja yang dilakukan tim pengembang pendidikan agama Islam ketika menemui masalah atau hambatan dalam pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
- c. Terkait dengan pandemi covid-19 apakah semua perencanaan pengembangan program dapat dilaksanakan secara maksimal
- d. Bagaimana cara tim pengembang dalam mengevaluasi pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas

## **2. Sumber Data**

- a. Data primer, adalah data yang diambil dari subjek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 2 orang di SMPN 1 Kapuas dan informan seperti: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, guru dan siswa
- b. Data sekunder yaitu data yang digali berupa keadaan administrasi sekolah dan guru, jumlah siswa, jumlah guru, keadaan gedung pada SMPN 1 Kapuas

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data secara holistik yang integratif, dan memperoleh relevansi data berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara (*Interview*)**

Pada wawancara ini penulis menggali data untuk mengetahui :

- 1) perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI, yang meliputi:
  - a. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam penyusunan rencana pengembangan program pembelajaran PAI
  - b. Bagaimana proses perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
  - c. Sejauh mana keterlibatan dan kontribusi guru PAI dalam proses perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
  - d. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
- 2) Pelaksanaan pengembangan Program pembelajaran PAI yang meliputi:
  - a. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
  - b. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah agar perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan baik
  - c. Bagaimana ketersediaan fasilitas yang di SMPN 1 Kapuas dalam upaya mendukung pengembangan program pembelajaran PAI

- d. Bagaimana perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas dilakukan terkait dengan pandemi covid-19
  - e. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
- 2) Evaluasi Pengembangan program pembelajaran PAI yang meliputi:
- a. Bagaimana usaha tim pengembang pendidikan agama Islam untuk mengevaluasi pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
  - b. Apa saja yang dilakukan tim pengembang pendidikan agama Islam ketika menemui masalah atau hambatan dalam pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas
  - c. dengan pandemi covid-19 apakah semua perencanaan pengembangan program dapat dilaksanakan secara maksimal
  - d. Bagaimana cara tim pengembang dalam mengevaluasi pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa yakni yang berperan sebagai pemberi informasi tambahan tentang kebenaran data yang telah disampaikan informan sebelumnya, mengenai :

- a. Bagaimana sikap guru dalam mengelola pembelajaran
- b. Tentang bagaimana guru menyampaikan pembelajaran
- c. Ketertarikan siswa terhadap pengembangan program diluar jam efektif yang diterapkan disekolah
- d. Program apa saja yang wajib diikuti setiap siswa

## 2. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>76</sup> Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>77</sup>

Dalam kegiatan observasi penulis datang kelokasi dan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan juga wakil kepala sekolah kaur kesiswaan data yang digali sebagai data pelengkap adalah

- a. Lokasi sekolah SMPN 1 Kapuas
- b. lingkungan sekitar sekolah, keadaan gedung, ruang kelas, musalla dan kelengkapan isinya.
- c. Keadaan struktur organisasi SMPN 1 Kapuas
- d. Sarana prasarana pendukung pengembangan program pembelajaran PAI
- e. Program kegiatan diluar jam efektif
- f. Kondisi fasilitas yang dimiliki SMPN 1 Kapuas
- g. Data guru dan data siswa

## 3. Studi Dokumentasi (*Documentation Review*)

Dalam penelitian deskriptif kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber non manusia yang dapat digunakan, diantaranya dokumen, foto,

---

<sup>76</sup>Cholid Narkabo, et.al., *metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), h.70

<sup>77</sup>Husaini Usman, et.al., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.54

dan bahan statistik. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda program, dan sebagainya.<sup>78</sup> Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya.
- b. Bermanfaat untuk membuktikan sebuah peristiwa.
- c. Sifatnya alamiah dengan konteks.
- d. Hasil pengkajian akan diperluas sesuai dengan pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.<sup>79</sup>

Teknik ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip sekolah. Arsip-arsip kegiatan pada masa lampau sangat perlu untuk dihadirkan karena kegiatan ini sangat sulit untuk dapat diputar ulang. Begitu juga dengan manajemen pengembangan program PAI akan lebih mudah untuk digali dengan menggunakan metode ini. Adapun dokumen diperoleh dari wakil kepala sekolah bagian kaur kesiswaan dan kurikulum, guru guru dan juga siswa dalam penelitian ini menyangkut;

1. Dokumentasi kegiatan pengembangan program pembelajaran PAI,
2. Hasil pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI,
3. Dokumen struktur dan sarana serta prasarana sekolah,

---

<sup>78</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 236

<sup>79</sup>Lincoln et.al., *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: SAGE Publications, 1985, h. 23

4. jadwal kegiatan pengembangan program pembelajaran PAI,
6. profil sekolah,
7. foto yang relevan dengan penelitian

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, pengalaman seseorang, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori sebagai hasil penelitian. Oleh karena itu, analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.<sup>80</sup>

##### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Misal pada bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkatagorikan pada aspek gaya belajar, perilaku social, interaksi dengan keluarga dan lingkungan.

##### **2. Data Display (penyajian data)**

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data

---

<sup>80</sup>Bogdan dan Biklen, dalam Nur Ali, *Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK di Lingkungan Pesantren*, DISERTASI, PPS UM, Malang: 2008, h.152

yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

### **3. Conclusion Drawing / Verification**

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian deskriptif kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.<sup>81</sup>

### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeloeng kriteria tersebut ada 4, yaitu: *kredibilitas*, keteralihan, kebergantungan, dan *konfirmabilitas*.<sup>82</sup> Sementara peneliti hanya menggunakan 3 metode dari empat metode pengecekan keabsahan temuan. Disamping itu peneliti juga secara teratur mengadakan diskusi dengan responden yakni guru PAI juga pada

---

<sup>81</sup>Sugiono, *Ibid*, h. 246-247

<sup>82</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi, *Ibid*, h. 324-325

informan seperti: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, dan siswa

Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar telah dicek dari beberapa sumber di lokasi penelitian, adapun penjelasan dari masing-masing metode pengecekan keabsahan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Uji Kredibilitas Data**

Uji Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang sebenarnya terjadi. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran penulis di lapangan.

Triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari informan tambahan, dalam hal ini siswa

Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah informasi lain jika dianggap perlu.

Perpanjangan keikutsertaan penulis sebagaimana telah dikemukakan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang relatif



panjang pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja, sehingga kehadirannya dapat membangun kepercayaan kepala sekolah kepada penulis, sehingga antara penulis dengan kepala sekolah akhirnya tercipta hubungan keakraban yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

## **2. *Dependibilitas* (kebergantungan)**

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrumen kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada peneliti.

## **3. *Konfirmabilitas* (kepastian)**

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam mengembangkan program-program pembelajaran dan transkrip wawancara serta catatan proses

pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan.

Dengan demikian metode confirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya confirmabilitas untuk mendapat kepastian data yang diperoleh itu obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan koordinator kesiswaan serta keterangan dari informan lain perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektifitas dan subjektifitas untuk menuju suatu kepastian.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi**

**1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Kapuas**

SMPN 1 Kapuas merupakan sekolah tertua di kabupaten Kapuas, secara resmi berdiri sejak tanggal 23 Juli Tahun 1951, dan telah ditetapkan sebagai salah satu sekolah induk di kabupaten Kapuas untuk melaksanakan kurikulum 2013. Secara resmi telah diberlakukan oleh pemerintah sejak 15 Juli 2013.

**2. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas
NPSN	2011303001
NSS	202402000056
Alamat Sekolah	
a. Jalan	RA. Kartini No. 102 Kuala Kapuas
b. Kecamatan	Selat
c. Kabupaten	Kapuas
d. Provinsi	Kalimantan Tengah
e. Kode Pos	73323
Status Sekolah	
Status Kepemilikan	Pemerintah
Status Akreditasi	Terakreditasi A

Luas Tanah	5559 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	luas total bangunan 2069 m <sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi sekolah adalah “Unggul, berwawasan lingkungan, berbudaya, dilandasi iman dan Taqwa”
- b. Misi sekolah.
  1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  2. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
  3. Meningkatkan pelayanan prima kepada peserta didik dan masyarakat
  4. Meningkatkan penguasaan ICT
  5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
  6. Melaksanakan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan yang berwawasan lingkungan
  7. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif
  8. Melaksanakan system manajemen yang transparan, akuntabel, efektif, efisien dan partisipatif
  9. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas
  10. Meningkatkan perilaku berbudaya, beretika dan berbudi luhur bagi seluruh warga sekolah
  11. Mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
  12. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, asri dalam *Program Green School* dan terbebas dari narkoba

13. Memelihara dan memupuk kelestarian budaya daerah disekolah

14. Mengurangi sampah dari bahan plastik.

#### **4. Tujuan dan Program Strategis SMPN 1 Kapuas untuk memujudkan**

##### **Visi dan Misi**

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar kompetensi yang telah ditetapkan, maka kepala sekolah, dan civitas sekolah menetapkan program atau kegiatan strategis, baik tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang. Sasaran program dimaksud untuk mewujudkan Visi dan Misi SMPN 1 Kapuas sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan ketaatan, ketaqwaan sesuai dengan ajaran yang dianut dan jiwa social seluruh warga sekolah
- 2) Program intensif binaan khusus siswa berprestasi, latihan kepramukaan serta keseniaan dalam bidang kerohanian, di bidang bahasa inggris sanitasi, PMR, untuk mengikuti setiap kegiatan lomba ditingkat kabupaten, propensi maupun nasional
- 3) mengembangkan keseniaan karungut, seni tari daerah, paduan suara, seni lukis, seni motif batik.
- 4) menjadikan sekolah bersih, sehat, indah, nyaman dan asri.

Adapun tujuan atau sasaran Program SMPN 1 Kapuas secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1.

#### 4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa SMPN 1 Kapuas.

Gambaran tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa SMPN 1 Kapuas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2  
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
SMPN 1 Kapuas Kecamatan Selat  
Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>83</sup>

No	Nama	Nama	Pendidikan Akhir
1	2	3	4
1	Kepala sekolah	Wilger, S.Pd., M.Pd	S2
2	Waka Urs.Kurikulum	Margaretha Esti Mujianti, S.Pd	S1/Akta IV
3.	Waka Urs. Kesiswaan	Iding, S.Pd	S1/Akta IV
4.	Waka Urs. Sarpras	Sambadi, S.Pd	S1/Akta IV

Dari tabel di atas terlihat bahwa SMPN 1 Kapuas dipimpin oleh seorang kepala sekolah berinisial WLR yang memiliki latar belakang pendidikan S2 Manajemen pendidikan. Memiliki wakil kepala Urusan Kurikulum satu orang dengan latar belakang pendidikan S1, wakil kepala urusan kesiswaan 1 orang dengan latar belakang pendidikan S1, dan wakil kepala urusan sarana dan prasarana 1 orang dengan latar belakang pendidikan S1.

<sup>83</sup>Dokumen SMPN 1 Kapuas, tahun 2020/2021

Keadaan guru SMPN 1 Kapuas berdasarkan pendidikan terakhir, bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3  
Keadaan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kapuas  
sesuai dengan pendidikan Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>84</sup>

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar			jumlah
		D3	S1	S2	
1	2	3	4	5	6
1	IPA	-	3	1	4
2	Matematika	-	3	1	4
3	Bahasa Indonesia	-	4	-	4
4	Bahasa Inggris	-	2	1	3
5	Pendidikan Agama	-	5	-	5
6	IPS	-	4	-	4
7	Penjaskes	-	2	-	2
8	Seni Budaya	-	2	-	2
9	PPKN	-	2	-	2
10	TIK/Komputer	-	-	-	-
11	Bimbingan konseling	-	2	-	2
Jumlah			29	3	32

Dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa di SMPN 1 Kapuas memiliki 32 orang tenaga pendidik (guru), berdasarkan pendidikan terakhir rata rata pendidikan sarjana (S1) dan bahkan ada tiga orang guru yang sudah menempuh pendidikan Magister. Pendidikan Masing Masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Untuk data guru lebih rinci dapat dilihat pada tabel lampiran 2.

<sup>84</sup> Dokumen SMPN 1 Kapuas

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang akan dicapai, di SMPN 1 Kapuas memiliki beberapa tenaga pendukung dalam proses pendidikan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4  
Keadaan Tenaga Pendukung  
SMPN 1 Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>85</sup>

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya			jumlah
		SMA	D2	S1	
1	2	3	4	5	6
1	Tata Usaha	2	-	-	2
2	Perpustakaan	-	-	1	1
3	Laboran Lab IPA	-	-	1	1
4	Laboran Multi Media	-	-	-	-
5	Laboran Lab. Bahasa	-	-	-	-
6	Laboran Lab. Komputer	-	-	-	-
7	Penjaga Sekolah	1	-	-	1
8	Tukang Kebun	1	-	-	1
9	Keamanan	1	-	-	1

Dilihat dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa di SMPN 1 Kapuas memiliki tenaga pendukung sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.

Keadaan siswa SMPN 1 Kapuas Kecamatan selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 5  
Keadaan Siswa SMPN 1 Kapuas  
Tahun Pelajaran 2020-2021<sup>86</sup>

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
----	-------	--------	--------------

<sup>85</sup> Dokumen SMPN 1 Kapuas Tahun 2020

<sup>86</sup> Sumber data dari TU SMPN 1 Kapuas



			Lk	Pr	Jlh
1	7	6	97	107	204
2	8	6	99	104	203
3	9	6	95	111	206

Dilihat dari tabel keadaan siswa di atas terlihat di SMPN 1 Kapuas memiliki jumlah siswa kelas VII memiliki 6 rombel dengan jumlah siswa seluruhnya 204 orang siswa, kelas VIII memiliki 6 rombel dengan jumlah siswa seluruhnya 203 orang siswa, kelas IX memiliki 6 rombel dengan jumlah keseluruhan siswa 206 orang siswa. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa di SMPN 1 Kapuas memiliki jumlah siswa yang cukup banyak yakni dengan jumlah keseluruhan dari kelas VII, VIII dan IX berjumlah 613 orang siswa.

## 5. Sarana dan Prasarana

### a) Gedung dan barang inventaris SMPN 1 Kapuas

Keadaan ruang dan bangunan SMPN 1 Kapuas pada umumnya dalam keadaan baik dan tergolong masih baru, karena sebagian bangunan baru direnovasi, sarana dan prasarana yang telah dimiliki SMPN 1 Kapuas sudah relatif lengkap, secara standar minimal sudah terpenuhi. Hal ini bisa dilihat dari bangunan sekolah bertingkat satu, begitu juga ruang kelas sudah standar untuk pembelajaran. Ruangan lain juga mempunyai letak yang strategis misalnya ruang guru terletak di bagian depan, tengah dan belakang hal ini untuk mempermudah pemantauan terhadap siswa. Ruangan kepala sekolah terpisah dengan ruangan guru dan terletak di antara ruang tata usaha.

b) Lapangan SMPN 1 Kapuas

lapangan sekolah SMPN 1 Kapuas cukup luas berada ditengah tengah area sekolah, digunakan untuk tempat upacara bendera dan tempat olah raga siswa. Musalla yang ada dilingkungan sekolah digunakan untuk Sholat zhuhur berjamaah dan tempat melakukan pembiasaan program pengembangan pembelajaran PAI seperti, Membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, muhadharah dan habsyi, kaligrafi dan juga bisa digunakan untuk belajar bersama, selain musalla ada juga ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, Kantin, koperasi. Keadaan ruang dan barang inventaris SMPN 1 Kapuas bisa dilihat pada lampiran 3.

## 6. Stuktur Kurikulum dan kegiatan Pembelajaran

Dalam stuktur Kurikulum SMPN 1 Kapuas ada penambahan jam belajar per minggu yaitu 38 jam belajar untuk masing- masing kelas VII, VIII, IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar 40 menit.

Struktur Kurikulum SMPN 1 Kapuas adalah sebagai berikut

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

## **7. Struktur Organisasi Sekolah**

Agar terjadi kejelasan tugas, peran dan fungsi dari setiap komponen disekolah, dan setiap tugas dapat dilaksanakan dengan tanggung jawab masing masing, maka di SMPN 1 Kapuas membuat sebuah Struktur organisasi. Dalam struktur organisasi sekolah tersebut Nampak ada beberapa kompenen, yairu : Kepala sekolah, waka Urs. Kurikulum, Waka Urs. Kesiswaan, Waka Urs. Sarpras, Ka. Tata Usaha, Staf Tata Usaha dan beberapa Pembina Pengembangan Program pembelajaran. Untuk lebih jearnya mengenai struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas dapat di lihat pada lampiran 4.

## **B. Penyajian Data dan Pembahasan**

### **1. Penyajian Data**

Dalam penyajian data ini diuraikan tentang : 1. Perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 2. Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 3. Evaluasi pelaksanaan pengembangan program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **1. Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas**

Di SMPN 1 Kapuas dalam tahap perencanaan selain mempertimbangkan materi, struktur dan muatan kurikulum juga mempertimbangkan keadaan peserta didik serta sarana prasarana yang mendukungnya. Semua komponen di SMPN 1 Kapuas baik itu Kepala

sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, orang tua/ wali peserta didik, instansi terkait dan masyarakat sekitar ikut terlibat. Perencanaan pengembangan program pembelajaran di SMPN 1 Kapuas dilakukan melalui workshop dengan melibatkan para ahli. Kegiatan workshop biasanya diawali dengan kegiatan penyampaian program dari kepala sekolah dilanjutkan dari dinas terkait yang dalam hal ini diwakili pejabat structural dan pengawas Pendidikan Agama Islam. Dalam orientasi ini biasanya disampaikan harapan harapan demi kemajuan lembaga pendidikan. Kegiatan berikutnya adalah diskusi antar guru maple mengenai rencana pembelajaran untuk satu tahun kedepan. Berikut hasil wawancara penulis dengan WLG Kepala sekolah SMPN 1 Kapuas.

Evaluasi selalu kami lakukan, yakni setiap akhir tahun pelajaran terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dengan mengadakan rapat seluruh staf kantor, dewan guru. Kemudian kami biasanya melaksanakan workshop, yang biasanya kami mengundang nara sumber dari dinas pendidikan, didalam workshop biasanya kami membahas revisi kurikulum, penyusunan rencana kegiatan pembelajaran untuk tahun kedepannya. Dalam kesempatan itu biasanya saya menyampaikan program-program saya dan pada kesempatan itu saya memerintahkan kepada semua guru termasuk juga guru PAI agar saling mendiskusikan rencana program pembelajaran yang akan dilakukan untuk satu tahun akan datang<sup>87</sup>

Mengenai evaluasi proses pembelajaran selalu dilakukan oleh tim pengembang bekerja sama dengan guru dan staf pengajar yang lain untuk mempersiapkan pembelajaran disemester yang akan datang juga

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan WLG di Kapuas, 27 agustus 2020

diasampaikan oleh LS sebagai salah satu guru agama Islam, sekaligus anggota tim pengembang agama Islam.

Pada awal semester kami mengadakan pertemuan dalam forum informal untuk membicarakan persoalan program pembelajaran yang sudah berjalan dan merencanakan program pembelajaran disemester yang akan datang<sup>88</sup>

Informasi berikutnya penulis peroleh dari penuturan MEM yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah urusan kurikulum.

Pada awal tahun pelajaran kemaren kami seluruh dewan guru dan staf tenaga pengajar disuruh untuk berhadir di sekolah ini oleh kepala sekolah. Kami mengadakan rapat dalam rangka mempersiapkan pembelajaran di semester yang akan datang. dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berjalan. Dalam rapat kepala sekolah menegaskan bahwa se usai rapat ini “masing masing tim pengembang disilahkan untuk melakukan pengembangan program pembelajaran. Pengembangan Program pembelajaran PAI secara garis besar dibagi dua, yaitu pengembangan program pembelajaran PAI di luar jam efektif dan pengembangan program pembelajaran PAI outdoor .<sup>89</sup>

Lalu seperti apa pengembangan program di luar jam efektif dan pengembangan program pembelajaran outdoor itu ? MEM menjelaskan dengan panjang lebar

Yang dimaksud dengan pengembangan Program pembelajaran outdoor yaitu berbentuk perencanaan pembelajaran yang benar benar menyenangkan dan juga pembelajaran yang berpusat pada siswa yang implementasinya dapat dilakukan di mana saja, di dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, di depan kelas, di laboratorium, atau di tempat tempat lain yang dipandang nyaman untuk belajar, itu harapan kami kedepannya. Sedangkan untuk program pembelajaran di luar jam efektif disini kami sudah menerapkan sistem penjemputan bola dalam beberapa tahun ini yaitu menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang masuk dan memberikan salam kepada siswa. Selain itu juga disekolah kami ini juga

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan LS di Kapuas, 27 Agustus 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan MEM di Kapuas, 27 Agustus 2020

menerapkan 5S ( senyum, sapa, salam, santun dan sopan) terhadap para guru, karyawan, dan sesama teman.<sup>90</sup>

Mengenai pengembangan program pembelajaran PAI di luar jam efektif dan pengembangan program pembelajaran outdoor RFH, selaku guru agama Islam juga menuturkan tentang perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas

Kami selaku tim pengembang Pendidikan Agama Ialam, di sekolah ini diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk mengembangkan program pembelajaran PAI, baik pengembangan program pembelajaran di luar jam efektif maupun pengembangan program pembelajaran PAI outdoor. Kami merencanakan program pembelajaran PAI yaitu Tuntas baca tulis Al-Qur'an, yang mana program ini sudah lama kami lakukan. Kami tim pengembang sepakat untuk melakukan semua kegiatan sebagai pembuka sekaligus penutup proses pembelajaran, dimulai dari musalla dan dan diakhiri dimusalla pula. Lebih dari itu, kami berupaya mengkondisikan lingkungan agamis senantiasa terjaga. Misalnya dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an, habsyi, pidato atau ceramah, sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, dan sedekah jum'at.<sup>91</sup>

Dari sini, tampak bahwa kegiatan pembelajaran di luar jam efektif relative banyak ragamnya dan memiliki durasi waktu yang cukup panjang. Lalu bagaimana dengan pengembangan program pembelajaran PAI outdoor ? berikut penuturan RFH.

Program pembelajaran PAI outdoor disusun dan dilakukan senyaman mungkin, berpusat pada siswa, dilakukan ditempat yang nyaman untuk belajar seperti di musalla, perpustakaan, laboratorium, dihalaman sekolah dan didepan sekolah.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan MEM di Kapuas, 27 agustus 2020

<sup>91</sup> wawancara dengan RFH di Kapuas, 1 September 2020.

<sup>92</sup> Wawancara dengan RFH di kapuas, 2 september 2020.

Itulah sejumlah informasi terkait dengan perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI. Pertanyaan berikutnya adalah, siapa yang mendampingi para siswa saat mereka melakukan kegiatan keagamaan di luar jam efektif tersebut ? Tim pengembang agama saja, atau juga diikuti oleh guru dari tim pengembang pelajaran diluar agama? Berikut penuturan RFH selaku guru agama Islam.

Kami berdua selaku pendamping utama dan juga sebagai tim pengembang agama, sementara dewan guru atau karyawan diluar tim pengembang agama, mereka sebagai pendamping tambahan. Namun kehadiran mereka tetap sangat kami harapkan bahkan dihimbau oleh kepala sekolah, agar mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi para siswa.<sup>93</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh LS,

Sebagai guru agama disini kami diberikan tugas dan berkewajiban untuk mendampingi anak-anak baik dalam proses pembelajaran di dalam jam efektif maupun pembelajaran di luar jam efektif<sup>94</sup>

Berdasarkan paparan informasi hasil wawancara diatas, dapat dimengerti bahwa perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kapuas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di luar jam efektif, dan perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI outdoor. Secara visual, perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 6

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan RFH di Kapuas, 2 September 2020

<sup>94</sup> Wawancara dengan LS di Kpuas, 2 September 2020

Perencanaan Pengembangan Program Pembelajaran PAI di  
SMPN 1 Kapuas.<sup>95</sup>

Pengembangan program PAI di luar Jam Efektif	Pengembangan program pembelajaran PAI outdoor
1. Memberi salam dan bersalaman kepada petugas piket ketika masuk pintu gerbang.	1. Menciptakan pembelajaran senyaman mungkin
2. Penerapan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) terhadap dewan guru, karyawan maupun sesama teman	2. pembelajaran berpusat pada siswa
3. Membaca Al-Qur'an	3. di tempat mana saja di lingkungan sekolah bisa dijadikan tempat untuk belajar seperti: dimusalla, perpustakaan, dilaboraturium, dihalaman, didepan kelas
4. Ceramah agama atau kultum yang dilakukan siswa	
5. Sholat dhuha, zuhur secara berjamaah	
6. Sedekah Jum'at	
7. Membaca Habsy	

Sumber data : analisis

Semua kegiatan perencanaan tersebut menjadi wewenang dan tanggung jawab tim pengembang pendidikan agama Islam (PAI). Sehingga tim agamalah yang menjadi pendamping utama, sementara para dewan guru atau karyawan selain tim agama menjadi pendamping penyempurna atau tambahan, yang kehadirannya sangat diharapkan atau dianjurkan, namun tidak sampai diwajibkan.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas

<sup>95</sup> Dokumen SMPN 1 Kapuas



Setiap kegiatan pembelajaran idealnya selalu didasarkan pada perencanaan yang telah tersusun sebelumnya. Tim pengembang agama SMPN 1 Kapuas telah melakukan perencanaan program pembelajaran Agama Islam (PAI) dan selanjutnya diupayakan untuk diimplementasikan sebagaimana mestinya. Sebagaimana paparan data sebelumnya tentang perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI yang terbagi kedalam perencanaan di luar jam efektif dan perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di outdoor, maka pada tahapan implementasinya juga terbagi kedalam pelaksanaan di luar jam efektif dan di outdoor. Berikut penuturan kepala sekolah WLG SMPN 1 Kapuas.

Disetiap kesempatan saya berupaya hadir kesekolah tepat pada waktu, bahkan saya berupaya datang lebih awal. Karena dengan begitu saya dapat melihat langsung bagaimana pelaksanaan perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI yang sudah disusun atau disepakati sebelumnya. Disamping itu, saya juga biasanya dapat berpartisipasi dalam mendampingi dan sekaligus ikut praktik bersama sama dewan guru dan siswa.<sup>96</sup>

Pada hari Senin tanggal 7 September 2020 jam 06.30 penulis datang ke SMPN 1 Kapuas untuk mengadakan penelitian dan wawancara kepada Wakil kepala sekolah Urs. Kurikulum. Disaat itu penulis melihat kepala sekolah sudah berada disekolah, dan membersihkan ruangan beliau. Hal ini membuktikan bahwa Kepala sekolah sangat disiplin dan mendukung program sekolah dengan menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah, meskipun keadaan kita sekarang ini berada dalam

---

<sup>96</sup> wawancara dengan WR di Kapuas, 7 September 2020

pendemi covid-19, beliau tetap turun kesekolah bersama guru dan karyawan lainnya.<sup>97</sup>

Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI yang sudah dilakukan oleh tim pengembang agama memang seyogyanya dilakukan semaksimal mungkin. Namun apakah hal itu dapat direalisasikan oleh tim pengembang agama ? berikut penuturan LS.

saya sebagai anggota tim pengembang agama berupaya untuk dapat mengimplementasikan sejumlah perencanaan pembelajaran PAI yang telah dikembangkan., semua tim agama bertanggung jawab.<sup>98</sup>

Informasi ini dikuatkan oleh AM. sebagai berikut.

Pada tahun pelajaran yang kemaren sebelum pandemic covid-19 Setiap hari biasanya siswa datang ke sekolah ini sebelum jam 07.00 pagi dan masuk gerbang sekolah dengan disambut oleh para dewan guru yang bertugas sebagai piket menerima dan menyambut kedatangan siswa didepan pintu gerbang. Hal yang sama juga dilakukan oleh para guru dan karyawan. Karena pelaksanaan sholat dhuha dan membaca Al-qur'an dilaksanakan 06.45, maka biasanya sekitar jam 06.30 siswa sudah mulai berdatangan dan menuju musalla. Tim pengembang agamalah yang biasa mendampingi mereka selama sholat dan membaca Al-Qur'an.<sup>99</sup>

Sebenarnya, disamping kegiatan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an ini, masih ada lagi kegiatan keagamaan di luar jam efektif dimasa sebelum pandemic covid-19 yaitu Tilawah, muhadharah, habsy, kaligrafi dan lain lain. Berikut penuturan LS.

Selain rutinitas sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an, biasanya kami tim agama juga mengadakan kegiatan keagamaan secara terjadwal : hari Senin untuk kelas VII, selasa untuk kelas VIII,

---

<sup>97</sup> Observasi ke SMPN 1 Kapuas, 7 September 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan LS di Kapuas, 7 September 2020

<sup>99</sup> wawancara dengan AM di Kapuas, 7 September 2020)

dan rabu untuk kelas IX. program ini berbentuk Tilawah, muhadharah, habsyi dan kaligrafi, dimulai setelah sholat dhuha dan membaca Al-qur'an selesai dan berakhir pada jam 08.00. Siswa kelas lain yang tidak mendapat giliran kegiatan ini langsung masuk ke kelas masing masing.<sup>100</sup>

Sejumlah informasi di atas adalah informasi terkait dengan Pelaksanaan program pembelajaran PAI di luar jam efektif. Lalu bagaimana pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI outdoor dimasa sebelum pandemi covid-19 Berikut penuturan RFH.

pelaksanaan program pembelajaran PAI outdoor dimasa sebelum covid-19 lebih ditekankan pada pembelajaran PAIKEM (*enjoy-Learning*) dan tutor sebaya. Siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI boleh belajar dengan kondisi apapun yang mereka suka dan merasa nyaman belajar. Siswa boleh belajar dengan duduk dibangku, duduk di lantai, atau bahkan dengan tengkurap sekalipun. Yang penting adalah mereka tetap bisa dan mau belajar dengan kondisi apapun. Sementara itu, siswa yang dipandang sudah menguasai dalam hal membaca Al-Qur'an dia diperankan sebagai tutor bagi temannya.<sup>101</sup>

Pengembangan program Pembelajaran PAI outdoor dimasa sebelum covid-19 dilaksanakan secara fleksibel, tidak selalu didalam kelas namun juga diluar kelas. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi materi, kondisi siswa, dan kondisi tempat yang akan dijadikan tempat belajar. Berikut penuturan LS.

Ketika saya menemukan kondisi kelas kurang efektif untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas, atau saya memandang bahwa materi PAI saat itu bila dibahas di luar kelas (misalnya di musalla, atau di perpustakaan), maka saya menawarkan kepada siswa atau mengajak mereka untuk belajar di luar kelas. Misalnya materi tentang akidah, saat itu siswa perlu mencari ayat - ayat al-Qur'an atau hadits yang dapat menumbuhkan rasa iman kepada

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan LS di Kapuas, 8 september 2020,

<sup>101</sup>Wawancara dengan RFH di Kapuas, 8 September 2020

Allah SWT, maka saya mempersilahkan mereka untuk belajar di perpustakaan. Atau materi pelajaran terkait dengan sholat, maka saya mengajak mereka untuk belajar di musalla. Namun apabila materi terkait dengan haji dan segala rangkaian ibadah haji, maka saya mengajak mereka untuk belajar di halaman sekolah (khusus manasik haji biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan semua kelas pada hari-hari dzul hijjah dan tasyrik).<sup>102</sup>

Pembelajaran PAI di kelas, prinsipnya diupayakan berjalan secara aktif, interaktif, kreatif dan efektif. Realisasinya dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, Tanya jawab interaktif, refleksi diri dan lain-lain. Berikut penuturan MNG.

Saya senantiasa berupaya melakukan pembelajaran secara inovatif. Metode pembelajaran saya upayakan interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Saya mencoba membuat mereka belajar tetapi dari satu sisi seakan mereka bermain, namun bermain yang di dalamnya tetap belajar. Misalnya sambil melempar bola kearah teman yang dituju dengan menyebut namanya. Nah siapa yang tidak dapat menangkap bola, maka dia siap menerima pertanyaan dari guru, atau pertanyaan dari sesama teman. Dan masih banyak lagi jenis permainan yang dapat dilakukan sambil belajar.<sup>103</sup>

Lalu bagaimana dengan pengkondisian lingkungan sekolah agar dapat mendukung pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI. Berikut penuturan kepala sekolah, WR.

Kami berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar dengan menugaskan petugas kebersihan, misalnya halaman sekolah bersih dari sampah, setiap tempat di halaman kelas atau di halaman sekolah diupayakan bersih dari debu atau kotoran lain, lebih lebih halaman musalla, serambi dan ruangan di dalam musalla. Itu terkait dengan lingkungan fisik. Untuk lingkungan nonfisik atau suasana sekolah, kami berupaya menciptakan situasi yang religious.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan LS di Kapuas, 9 September 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan MNG di Kapuas, 9 September 2020

<sup>104</sup> Wawancara dengan WR di Kapuas, 9 September 2020

Pada tanggal 10 September kembali penulis datang ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara sekaligus observasi tentang keadaan lokasi sekitar sekolah, ruangan kelas, musalla, dan juga perpustakaan yang bisa dijadikan tempat belajar siswa. Hasil observasi pada saat itu penulis menyatakan bahwa ruangan kelas tempat belajar siswa cukup bersih dan dilengkapi dengan LCD pada setiap kelas, ruang guru tertata rapi meskipun pada saat itu terlihat agak sesak, musalla juga terlihat rapi dan bersih namun tidak tampak peralatan ibadah seperti mukena dan hanya terlihat beberapa sajadah.<sup>105</sup>

Dari paparan sejumlah informasi dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan program pembelajaran PAI senantiasa mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan pengembangan didukung oleh semua warga sekolah dengan bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ruangan kelas tempat belajar, ruang guru, dan musalla, Sehingga pelaksanaan program pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan nyaman. Pada perencanaan pengembangan program pembelajaran terbagi dua yaitu program pembelajaran di dalam jam efektif dan pengembangan program pembelajaran PAI outdoor, maka pelaksanaannya mengacu pada perencanaan yaitu pelaksanaan program pembelajaran di dalam jam efektif dan pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI outdoor, perhatikan tabel berikut.

---

<sup>105</sup> Observasi ke SMPN 1 Kapuas, 10 September 2020

Tabel. 6  
Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI<sup>106</sup>

Pengembangan program pembelajaran PAI di luar jam efektif	Pengembangan program pembelajaran PAI outdoor
<p>1. Siswa memasuki gerbang dengan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru atau karyawan yang bertugas menerima kedatangan siswa di depan pintu gerbang.</p> <p>2. siswa melakukan sholat dhuha dan membaca Al-qur'an dengan didampingi oleh tim agama</p> <p>3. ketika masuk waktu dhuhur siswa, guru dan karyawan melaksanakan sholat dhuzur secara berjamaah.</p> <p>4. bertindak sebagai imam adalah siswa kelas IX</p>	<p>1. Pembelajaran di kondisikan nyaman mungkin (enjoy Learning)</p> <p>2. Pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada siswa</p> <p>3. Agar efektifitas dan tidak jenuh, pembelajaran dilaksanakan tidak selalu di dalam ruangan, tetapi juga diperpustakaan, musalla dan laboratorium</p>

Sumber data : analisis

<sup>106</sup> Dokumen dan wawancara

Terkait dengan pandemi Covid-19 bagaimanakah perencanaan program pembelajaran dilakukan. Berikut tanggapan kepala sekolah mengenai hal tersebut.

Terkait pandemi covid-19 yang sekarang melanda Negara kita terus terang program pembelajaran yang semulanya sudah kita rencanakan dan yang biasa kita lakukan ada beberapa program yang tidak bisa kita lakukan secara maksimal, namun semuanya itu tidak menghambat. Proses pembelajaran dan program pengembangan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan perencanaan, namun cara dan metodenya saja yang berbeda.<sup>107</sup>

Musibah yang melanda Negara kita sekarang ini yakni pandemi covid-19 dampaknya sangat luar biasa terhadap negara kita, hal ini tak terkecuali juga dirasakan oleh dunia pendidikan, pemerintah berusaha memutar otak untuk mengatasi semaksimal mungkin masalah yang dihadapi yakni bagaimana agar pendidikan tetap terus berjalan sebagaimana mestinya, akhirnya pemerintah pusat memberikan arahan dan mengalihkan pembelajaran disekolah menjadi belajar di rumah masing masing dengan dampingan orang tua.

Berikut pendapat MEM selaku wakil kepala sekolah urusan Kurikulum.

kami seluruh dewan guru mengadakan rapat darurat yang pada saat itu dihadiri oleh seluruh dewan dan karyawan sekolah. Dalam hal menentukan langkah langkah proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic covid-19. Pembelajaran tetap berjalan sebagaimana biasanya namun proses dan metodenya saja yang berbeda, yakni siswa tetap belajar namun tempatnya bukan disekolah tetapi dirumah masing masing. Metode yang kami gunakan adalah pembelajaran daring dan pembelajaran luring.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> wawancara dengan WLG di Kapuas, 9 september 2020

<sup>108</sup> wawancara dengan MEM di Kapuas, 9 September 2020

Adapun Penjadwalan pembelajaran daring yang dilakukan di SMPN 1 kapuas dijadwalkan enam jam pelajaran setiap hari dengan dua mata pelajaran setiap hari senin sampai dengan hari kamis dengan durasi waktu 40 menit/jam pelajaran, pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.30. Pada hari Jum'at dan sabtu masing masing 3 jam pelajaran satu mata pelajaran dengan durasi 40 menit per jam pelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran luring bagi siswa yang tidak memiliki android dan di luar jaringan dilakukan oleh masing masing guru mata pelajaran dengan durasi dua kali dalam satu minggu. Hal ini dilakukan mengingat selain melakukan pembelajaran luring setiap guru juga melakukan pembelajaran daring dan menjadi guru piket setiap hari.

Pendapat LS mengenai penjadwalan pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas

untuk pembelajaran PAI tetap berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan penjadwalan yang telah dirapatkan sebelumnya, kami tetap memberikan pembelajaran yaitu dengan cara online melalui geogle clasroom dan media whatshap, misalnya saya memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang berada dirumah adalah dengan mengirimkan cerita-cerita pendek bergambar atau video pembelajaran yang berisikan nilai nilai moral atau agama, Bagi siswa yang tidak memiliki android dan berada di luar jaringan saya juga tetap memberikan pembelajaran yaitu setiap hari senin dan rabu saya menyambangi siswa tersebut kerumahnya untuk memberikan pembelajaran dan penugasan kepada siwa yang tidak memiliki android dan di luar jaringan. Jumlah siswa yang tidak memiliki android hanya tiga orang jadi hal ini memudahkan saya dalam memberikan pembelajaran luring.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan MEM di Kapuas, 9 September 2020



Pada hari Senin, 14 September 2020 peneliti kembali datang ke SMPN 1 Kapuas untuk mengadakan Observasi tentang bagaimana Proses Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Covid-19. Pada saat itu saya di persilahkan untuk mengamati guru pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung. pada hasil pengamatan saya guru pendidikan agama Islam sudah mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dirumah, yaitu berupa RPP dan video yang beliau buat sendiri, dalam menyampaikan pembelajaran pada saat itu beliau menggunakan media zoom selama 15 menit, untuk menyapa, mengabsen kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an. Setelah dengan menggunakan media zoom beliau kembali masuk keclass room untuk memberikan materi pembelajaran yaitu berupa video yang telah dibuat dan kepada siswa diminta untuk mengamati video tersebut, didalam claas room beliau juga memberikan penugasan kepada siswa.<sup>110</sup>

Penulis juga melakukan wawancara kepada RFH mengenai pengembangan program pembelajaran PAI di masa covid-19, berikut penuturan beliau.

saya memberikan pembelajaran PAI melalui media online geogle classroom dan juga whatshap dan sekali kali saya juga melakukan pembelajaran melalui media zoom. Biasanya sebelum saya menyampaikan pembelajaran kepada siswa terlebih dulu saya merekam membuat video pembelajaran yang saya lakukan didalam kelas tanpa ada siswa, kemudian rekaman video tersebut saya kirim kepada siswa melalui media geogle classroom dan juga whatshap. Apabila ada penugasan yang harus diselesaikan siswa, saya

---

<sup>110</sup> Observasi di SMPN 1 Kapuas, 14 September 2020

meminta kepada siswa untuk mengumpulnya ke sekolah pada jadwal yang telah ditentukan.<sup>111</sup>

Itulah informasi yang peneliti peroleh mengenai proses pengembangan program pembelajaran PAI dimasa covid-19. Bagaimana dengan proses pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI yang biasa dilakukan di luar jam efektif, seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, muhadharah, dan program lainnya, apakah masih berjalan seperti biasa. Mengenai hal ini LS berujar

Pengembangan Program pembelajaran PAI yang biasa kita lakukan dimasa sebelum pandemic covid-19 khususnya untuk program Pembelajaran Agama Islam kami berusaha semaksimal mungkin untuk tetap melaksanakannya, seperti halnya program membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran PAI saya sampaikan terlebih dulu saya meminta kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an melalui rekaman suara atau video yang mereka rekam kemudian saya minta untuk mengirimnya melalui classroom, atau melalui media zoom tergantung kesepatan saya dengan siswa. Untuk program pelaksanaan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah. Saya hanya meminta sebuah buku laporan catatan kepada siswa mengenai kegiatan mereka melaksanakan atau tidak sholat dhuha dan sholat wajib lainnya.<sup>112</sup>

Hal yang sanada juga disampaikan oleh RFH.

setiap pagi sebelum jam belajar dimulai terlebih dahulu saya menyapa siswa dengan memberi salam, membaca doa ketika mau belajar, membaca surah surah pendek melalui rekaman suara maupun video yang dikirim di classroom dan memeritahkan kepada siswa agar mengisi list absen kehadiran terlebih dahulu, bahkan sebelum saya memberi salam kadang siswa terlebih dahulu menyapa mengucapkan salam kepada saya dan antar sesama teman. Saya tetap berusaha mengkondisikan siswa belajar tetap dalam keadaan menyenangkan tanpa ada beban selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya satu minggu sekali saya melakukan pembelajaran melauai zoom atau sesuai dengan kesepatan saya dengan siswa, melalui zoom ini saya memberikan

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan LS di Kapuas, 10 September 2020

<sup>112</sup> Wawancara dengan LS di Kapuas, 10 September 2020

kesempatan kepada siswa untuk saling menyapa dan menyampaikan pengalaman dan kendala pembelajaran mereka selama satu minggu yang telah lewat.<sup>113</sup>

Mengenai informasi ini penulis juga mencari informasi kepada tiga orang siswa yang beragama Islam perwakilan setiap kelas yaitu dari kelas VII 1 orang, kelas VIII 1 orang dan dari kelas IX 1 orang yang saya minta alamatnya kepada Guru PAI. Berikut penuturan ES siswa kelas VIIIA.

Setiap hari kami *tatap* (tetap) belajar, tapi tempat, waktu dan caranya yang berbeda, awalnya *ulun* (saya) merasa bingung dan *kada* (tidak) begitu paham dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui media yang diterapkan dari sekolah *ulun* (saya), namun *lawas-lawas* (kelamaan) dengan berjalannya waktu *ulun* (saya) merasa paham dan nyaman belajar melalui media online,

Pada kesempatan itu juga penulis juga menanyakan kepada ES mengenai proses Pembelajaran PAI secara online, berikut ES berujar

Setiap hari sesuai wan jadwal yang diberikan, ibu guru dengan memberi salam, menyuruh kami kami supaya sebelum belajar untuk berdoa, dan membaca Al-Qur'an sebanyak 5 ayat setiap harinya, melalui classroom dan ada juga melalui whatshap, dan zoom, kami disuruh mengirim rekaman suara dan video disaat kami membaca doa dan membaca Al-Qur'an.<sup>114</sup>

Penulis mendapat informasi dari salah satu siswa yang tidak mempunyai android, AR berujar.

*“ulun kadada isi hape tapi uln tatap balajar dirumah sama wan kawan kawan nang lain. satiap hari ibu guru atau bapak guru datang karumah ulun, manyuruh uln balajar wan maisi tugas, sama ae wan palajaran Agama Islam (sama halnya dengan pembelajaran PAI), sasuai wan jadwal ulun disuruh mambaca doa, membaca Al-qur'an sabalum pelajaran dimulaiwan jua uln disuruh ma isi buku tugas jadwal uln melaksanakan sholat dhuha, sholat wajib wan nang.”*<sup>115</sup>

<sup>113</sup>wawancara dengan RFH di Kapuas, 10 September 2020

<sup>114</sup>Wawancara dengan ES di Kapuas, 11 September 2020

<sup>115</sup>Wawancara dengan AR di Kapuas, 11 September 2020

Terjemah: saya tidak mempunyai android saya tetap bisa belajar seperti kawan kawan yang lain. Setiap hari secara bergiliran ada guru yang datang kerumah saya untuk memberikan pembelajaran dan penugasan yang harus saya selesaikan. Sama halnya dengan pembelajaran PAI, sesuai dengan jadwal saya diminta untuk membaca doa dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan saya memberikan laporan mengenai pelaksanaan sholat dhuha dan pembiasaan lainnya

Dari paparan sejumlah informasi tersebut diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan program pembelajaran PAI senantiasa mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan. Namun semenjak pandemic covid-19 merebak berdampak menyebabkan aktivitas belajar mengajar dialihkan dari rumah, sehingga mendorong kreativitas para guru untuk memanfaatkan berbagai jenis aplikasi pembelajaran online guna mendukung kelancaran pembelajaran, kreativitas guru menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kapuas.

Perencanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Kapuas serta pelaksanaannya telah dipaparkan sebelumnya. Maka pada bagian ini akan dipaparkan tentang evaluasi terhadap perencanaan program pembelajaran PAI dan pelaksanaannya. Berikut penuturan kepala sekolah WLG

setiap tim pengembang kami beri wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan pengembangan mata pelajaran yang diampunya, pengembangan tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terkait dengan metode atau teknik yang digunakan untuk mengembangkan mata pelajaran dan mengevaluasi program pengembangan tersebut, sepenuhnya saya berikan kebebasan

kepada tim pengembang untuk melakukan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab.<sup>116</sup>

Lalu bagaimana secara riil para tim pengembang agama melakukan evaluasi terhadap perencanaan program pembelajaran PAI dan pelaksanaannya ? berikut penuturan LS.

seperti apa yang saya katakan sebelumnya bahwa kami selaku tim pengembang agama Islam diberi tugas dan tanggung jawab masing-masing oleh kepala sekolah untuk melakukan pengembangan program pembelajaran PAI, baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengevaluasian. Saya bersama anggota tim pengembang agama setiap hari bertemu dan mendiskusikan kendala, peristiwa atau kasus yang perlu segera mendapatkan solusi. Dalam tersebut kami saling mengungkapkan ide atau solusi yang dipandang dapat menyelesaikan masalah, lalu kita sepakat untuk melaksanakan. Kami saling memberi dan menerima saran dan masukan dari siapa saja.<sup>117</sup>

Dalam evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran sangat mungkin ditemukan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah kita lakukan. Atau bisa jadi ditemukan siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan secara penuh, lebih lebih dimasa pandemi covid-19 sekarang ini. Terhadap siswa semacam ini, terdapat sejumlah perlakuan yang diterapkan kepadanya, Berikut penuturan RFH.

Setiap perencanaan program pembelajaran PAI yang kami lakukan adalah merupakan rambu rambu pelaksanaan semata, yang bersifat fleksibel, dan bukan harga mati. Apabila ternyata perencanaan dipandang kurang tepat, maka dalam pelaksanaannya boleh saja tidak sesuai seperti dalam perencanaan yang ada. Begitu juga halnya dengan siswa, ada saja satu atau dua orang yang tidak mengikuti pembiasaan keagamaan dan ada juga yang mengikuti dengan setengah hati, bahkan cenderung melanggar rambu rambu yang telah ditetapkan. Maka terhadap siswa yang demikian ini biasanya dikenakan sanksi yang di pandang dapat membuat jera,

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan WR di Kapuas, 11 September 2020

<sup>117</sup> Wawancara dengan LS di Kapuas, 11 September 2020

namun dalam koridor pendidikan. Namun dimasa covid sekarang ini kami tim pengembang sepakat untuk tidak memberikan sanksi apapun, hanya memberikan teguran lisan melalui media telpon atau whatshap. Apabila sampai tiga kali diberi teguran tidak mengindahkan maka diberikan surat panggilan untuk menghadap tim pengembang agama.<sup>118</sup>

Sejumlah informasi di atas lebih berkaitan kearah evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran di luar jam efektif. Selanjutnya bagaimana dengan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran di dalam jam efektif. Berikut penuturan LS. terkait dengan evaluasi tersebut.

terkait dengan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran PAI di dalam jam efektif, biasanya kami melakukannya dalam bentuk refleksi di akhir pembelajaran. Suatu ketika refleksi bisa kami lakukan sendiri antar sesama guru, suatu ketika bersama dengan siswa, dan suatu ketika bersama tim pengembang agama. Namun dimasa pandemi covid-19 sekarang ini refleksi evaluasi dapat kami lakukan satu kali seminggu, atau diakhir pekan.<sup>119</sup>

Selain dengan menggunakan teknik refleksi, tim pengembang juga melakukan evaluasi dengan teknik lainnya yaitu dalam bentuk perbandingan antara prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh siswa minggu ini dengan minggu kemaren, bulan ini dengan bulan kemaren, dan semester ini dengan semester kemaren.

Itulah sejumlah informasi terkait dengan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengembang agama terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas. Dari informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan RFH di Kapuas, 11 September 2020

<sup>119</sup> Wawancara dengan LS di Kapuas, 11 September 2020

tim pengembang agama Islam pada SMPN 1 Kapuas di kelompokkan dari dua aspek, yaitu dari aspek waktu dan aspek metode, dari aspek waktu, evaluasi yang dilakukan dapat berbentuk evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi semesteran. Sedangkan dari aspek metode, evaluasi yang dilakukan dapat berbentuk refleksi, perbandingan, dan diskusi. Secara visual, kedua jenis evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4. 7 Berikut.

Tabel 7  
Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas<sup>120</sup>

Aspek waktu	Aspek metode
1. Evaluasi harian	1. Metode refleksi
2. Evaluasi mingguan	2. Metode perbandingan
3. Evaluasi bulanan	3. Metode diskusi
4. Evaluasi semester	

Sumber data : analisis

## 2. Pembahasan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas merupakan sekolah kaya akan prestasi. salah satu pendukungnya adalah adanya pengembangan program pembelajaran oleh para tim pengembang, termasuk pengembang program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksud diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Berikut penjelasan satu per Satu

<sup>120</sup> Sumber data Hasil analisis dan wawancara.

## 1. Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas

Setiap awal semester, SMPN 1 Kapuas senantiasa mengagendakan perencanaan pengembangan program pembelajaran, termasuk perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perencanaan itu dilakukan oleh tim pengembang masing – masing mata pelajaran.

Setiap pembelajaran senantiasa membutuhkan perencanaan lebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan arah atau rambu rambu bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>121</sup>

Perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip perencanaan yang harus mencerminkan terhadap nilai nilai Islami yang bersumber pada Al-Qur'an. Dalam perencanaan Al-Quran mengajarkan kepada kita sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Terjemah : Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat nya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...*,91

<sup>122</sup> Al-Hasyr [59] : 18



Ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap orang hendaknya memperhatikan segala yang telah direncanakan untuk hari esoknya. Seorang pemimpin atau guru sebagai tenaga pendidik hendaknya memperhatikan perencanaan yang dibuatnya. Dalam dunia pendidikan, diperlukan perencanaan yang matang dan setelah itu perlu memperhatikan segala hal yang telah direncanakan. Dengan melakukan dan menyusun perencanaan pembelajaran, guru telah melakukan suatu proses analisis dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar dan penilaian hasil belajar peserta didik

Begitu juga halnya dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kapuas sudah melakukan banyak perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI demi kemajuan sekolah tersebut. Tergambar pada program sekolah, khususnya program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kapuas

Perencanaan pembelajaran memang penting adanya, karena dengan perencanaan pembelajaran, guru akan melakukan pembelajaran secara tertib, terstruktur, serta terarah, guru akan terhindar dari kecemasan dan ketikpastian; mendapatkan pengalaman pembelajaran yang jelas; dan mampu mengakomodasi perbedaan individu para siswa.<sup>123</sup>

Hasil perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI oleh tim pengembang agama Islam di SMPN 1 Kapuas dapat

---

<sup>123</sup> Syafarudin dan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...*,94

dikelompokkan ke dalam dua bentuk, yaitu perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di luar jam efektif dan perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI outdoor

Dalam tahap merumuskan perencanaan di SMPN 1 Kapuas selain mempertimbangkan materi, struktur dan muatan kurikulum juga mempertimbangkan keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana yang mendukungnya.

Menurut Sagala dalam rangka merumuskan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip. *Pertama*, prinsip perkembangan, yang harus mempertimbangkan bahwa peserta didik berada dalam proses perkembangan dan terus berkembang. Pemahaman itu berkaitan dengan usia peserta didik, peserta didik yang berusia lebih tinggi tentu mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada usia dibawahnya. *Kedua*, prinsip perbedaan individu, yang memandang bahwa setiap peserta didik memiliki ciri-ciri dan pembawaan yang berbeda, menerima pengaruh dan perlakuan dari keluarga masing masing yang berbeda pula. Karena lazimnya pembelajaran dilakukan secara klasikal, maka guru harus memperhatikan dan memberikan perhatian secara individual kepada peserta didik sesuai dengan kondisi mereka agar tujuan pembelajaran dapat di capai.<sup>124</sup>

Perencanaan ini telah dilakukan oleh tim pengembangagama Islam mereka telah melakukan perencanaan pengembangan program

---

<sup>124</sup> Sagala,...,2011.hal.150-152

pembelajaran dalam dua bentuk, yaitu perencanaan pengembangan program pembelajaran di luar jam efektif dan perencanaan pengembangan program di dalam jam efektif.

Perencanaan pengembangan program di luar jam efektif dimasa sebelum pandemic covid-19 meliputi : siswa memasuki pintu gerbang dengan mengucapkan salam dan bersalaman kepada dewan guru atau karyawan yang menjadi piket, melakukan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat zuhur berjamaah, muhadharah, sedekah jum'at. Namun terkait dengan masa pandemic covid-19 perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di tetap direncanakan sebagaimana biasanya, namun dalam pelaksanaannya saja yang berbeda. Karena perencanaan ini akan menjadi rambu rambu atau dasar bagi pelaksanaan pembelajaran di luar jam fektif maupun perencanaan pengembangan program pembelajaran outdoor

Perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI outdoor dimasa sebelum pandemic covid-19 meliputi; pengkondisian pembelajaran senyaman mungkin (enjoy learning); pengkondisn pembelajaran berpusat pada siswa; pelaksanaan pembelajaran di halaman sekolah atau depan kelas, pelaksanaan pembelajaran di perpustakaan, di musalla, dan atau di laboraturium. Namun dimasa covid-19 perencanaan pengembagan program pembelajaran PAI outdoor meliputi : pengkondisian pembelajaran senyaman mungkin, pengkondisian

pembelajaran berpusat pada siswa, pelaksanaan pembelajaran dirumah dengan bimbingan orang tua.

Pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan siswa dalam bentuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran merupakan pembelajaran yang dipandang paling kondusif untuk melakukan transmisi ilmu pengetahuan antara guru dan siswa. Terlebih lagi dimasa pandemi covid-19 yang sekarang ini melanda negara kita, dalam dunia pembelajaran guru harus mampu secara kreatif memanfaatkan berbagai sumber dan media. Dengan demikian berarti guru telah mampu melakukan proses pembelajaran berbasis multimedia dan multisumber.

## 2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas.

Pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas senantiasa mengacu pada perencanaan yang telah disusun secara arif dan bijaksana, serta fleksibel. Pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa dilakukan di luar jam efektif dilakukan dengan system pembelajaran tanpa tatap muka, Mengingat perencanaan yang disusun pada masa pandemi covid-19 maka pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kapuas juga berdasarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia. Dimana surat ini menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan media daring (online). Artinya, proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Sekalipun demikian, peran guru sebagai pendidik tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.<sup>125</sup>

Dalam hal pelaksanaan pengembangan program pembelajaran ini peran seorang kepala sekolah sangat penting dalam memberikan dorongan maupun motivasi bagi setiap guru, terlebih di masa covid -19 sekarang ini, di SMPN 1 Kapuas kepala sekolah turut serta terlibat dan melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI. Baik itu pelaksanaan pengembangan program pembelajaran di luar jam efektif maupun pengembangan program pembelajaran PAI outdoor.

Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas sudah sesuai dengan Perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya, namun karena bangsa kita sedang dilanda pandemi covid-19 sesuai dengan kebijakan pemerintah yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menganjurkan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan di rumah, maka dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kapuas melaksanakan pengembangan program pembelajaran PAI baik di luar jam efektif maupun pengembangan program outdoor dilakukan secara Daring (online) dan luring, untuk

---

<sup>125</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Surat Edaran no.4 Tahun 2020

melaksanakan pembelajaran secara daring Guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar mampu menguasai pendekatan, strategi, media, metode dan tehnik pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terwujud dan mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kapuas ini melaksanakan pengembangan program pembelajaran PAI di luar jam efektif yang biasanya di masa sebelum pandemi covid-19 dimulai dengan menyambut kedatangan siswa didepan pintu gerbang masuk dengan memberi salam dan mengucapkan salam, dimasa pandemic covid-19 sekarang ini tetap juga dilakukan yakni secara online dengan menggunakan aplikasi zoom, WA dan classroom. Guru Pendidikan Agama Islam menyapa dan memberi salam kepada siswa, mengkondisikan siswa untuk membaca doa dan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media zoom selama kurang lebih 15 menit, kemudian melanjutkan proses pembelajaran melalui WA atau masuk ke classroom. Semua rangkaian kegiatan pelaksanaan pengembangan program pembelajaran dilakukan dengan teliti dan penuh tanggung jawab.

Menurut pandangan Islam melaksanakan sesuatu pekerjaan diperlukan ketelitian dan bekerja dengan baik. Al-Qur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, teliti, dan bukan asal jadi:

Surah Az-Zumar ayat 39<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Surah Az-Zumar ayat 39

قُلْ يَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝ ٣٩

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.<sup>127</sup>

Ayat di atas menjelaskan kepada kita pentingnya profesionalisme, bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan bersungguh-sungguh dalam melakukannya, sebab apabila tidak, khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Menurut penulis guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kapuas ini telah melaksanakan pengembangan program pembelajaran PAI sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya, meskipun dimasa pandemic covid-19 yaitu dengan memanfaatkan media dan teknik pembelajaran yang mereka kuasai. Sebelum memulai proses pembelajaran guru pendidikan Agama Islam terlebih dahulu menyapa, mengkondisikan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, sholat wajib berjamaah dirumah masing-masing dengan mengisi buku agenda pembelajaran karakter. Namun kalau dilihat secara keseluruhan pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 kapuas tidak semua dapat dilaksanakan sesuai program perencanaan, hanya sebagian saja yang dapat dilaksanakan, hal ini dipengaruhi oleh situasi pandemic covid-19.

<sup>127</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, ...h.795

Namun guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kapuas telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan apa yang sudah ada dalam program perencanaan dengan memanfaatkan aplikasi yang telah banyak ditawarkan di media social.

3. Evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas.

Setiap tim pengembang mata pelajaran di SMPN 1 Kapuas diberikan wewenang dan tanggung jawab seluas-luasnya oleh kepala sekolah untuk melakukan pengembangan masing-masing mata pelajaran yang diampunya, baik itu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Terkait dengan evaluasi Tim pengembang program pembelajaran PAI pada SMPN 1 Kapuas melakukannya dengan beberapa bentuk teknik dan metode, yaitu dengan teknik refleksi diakhir pembelajaran, refleksi diakhir pekan (mingguan), refleksi bulanan, dan refleksi semesteran. Selain refleksi, teknik evaluasi yang dilakukan oleh tim pengembang Pendidikan Agama Islam juga menggunakan teknik perbandingan antara prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh siswa, dan teknik diskusi antara sesama tim pengembang juga menjadi salah satu alternatif dalam mengevaluasi setiap program yang dikembangkan.

Evaluasi program Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pelaksanaan program pendidikan agama Islam. Program evaluasi ini



diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik itu berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya. Oleh karena itu, yang dimaksud evaluasi program dalam pendidikan Agama Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan program pendidikan agama Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Jadi evaluasi program pendidikan agama Islam yaitu kegiatan penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan yang menyangkut penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologi dan spiritual religius dalam pendidikan agama Islam, dalam hal ini tentunya yang menjadi tolak ukur adalah Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan pelaksanaan evaluasi ini bukan hanya pendidik tapi juga keseluruhan aspek atau unsur pendidikan agama Islam<sup>128</sup>

Selain itu, dalam Islam juga ditegaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang dilalui setiap orang untuk mengetahui kualitasnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 31-33 berikut ini

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ  
 ۝ ٣٢ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ ٣٣

<sup>128</sup>Abdul Mujib, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group. h, ...

Terjemah : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama- nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami: sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi maha Bijaksana Allah berfirman : Hai Adam , beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan<sup>129</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as; kedua, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam as; ketiga, Allah SWT memerintah kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima dihadapan para malaikat; keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan<sup>130</sup>

Evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi ini membutuhkan waktu yang berbeda dan menggunakan metode yang berbeda-beda pula.

Oleh karena itu, evaluasi program pembelajaran yang dilakukan oleh tim pengembang program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas

<sup>129</sup> Al-Qur'an Terjemah, *Departemen Agama RI*, 1995. h. 14

<sup>130</sup> Abidin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta. Rajawali Pers. 2012 h.134-135

dapat dipilah dari aspek waktu dan dari aspek metode. Dari aspek waktu, evaluasi dibedakan ke dalam evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semesteran. Sedangkan dari aspek metode, evaluasi dapat di bedakan ke dalam metode refleksi, perbandingan dan diskusi.

Di SMPN 1 Kapuas Evaluasi harian dilakukan oleh tim pengembang agama Agama Islam dibantu oleh koordinator kelompok masing-masing kelas. Hal ini dilakukan dengan maksud agar pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan dapat dideteksi sedini mungkin, dan persoalan yang muncul dapat segera terselesaikan.

Evaluasi di SMPN 1 Kapuas bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan yang telah diprogramkan pada perencanaan apakah sudah terlaksana sesuai dengan apa yang telah diprogramkan atau sebaliknya,

Hasil evaluasi harian dikumpulkan menjadi bahan evaluasi mingguan, dan hasil evaluasi mingguan menjadi dasar evaluasi bulanan, dan hasil evaluasi bulanan menjadi bahan evaluasi persemester. Tanpa evaluasi, sulit kiranya untuk untuk diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sulit juga diketahui masalah yang muncul selama pelaksanaan pembiasaan keagamaan, dan berujung pada sulitnya menentukan solusi yang tepat.

Dari aspek metode evaluasi yang dilakukan dapat berbentuk refleksi, perbandingan, dan diskusi. Refleksi dilakukan dalam rangka mengidentifikasi sejumlah masalah, menemukan akar masalah, dan

menemukan solusi yang tepat. Perbandingan dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di semester berjalan (sekarang) dengan semester yang sudah berlalu. Sedangkan diskusi dilakukan untuk membangun komitmen bersama antar sesama tim pengembang dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan program pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penyajian dan pembahasan di atas tentang Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pengembangan Program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas, ditekankan untuk kompetensi pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program yang dikembangkan diantaranya program tentang baca tulis Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, habsy, ceramah keagamaan, sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, sedekah jum'at
2. Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas dalam bentuk out door, yang terintegrasi pada pembelajaran PAI di kelas
3. Evaluasi program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kapuas dilakukan dengan bentuk evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semesteran dengan metode refleksi, perbandingan dan diskusi.

#### **B. Rekomendasi**

Pembahasan di atas merupakan hasil dari apa yang telah peneliti upayakan untuk diketahui serta aplikasinya dalam dunia pendidikan, lebih lanjut penelitian ini masih sederhana, dan banyak kekurangan serta ketidaksempurnaan. Namun demikian penulis mengajukan rekomendasi

sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam sekaligus sebagai tim pengembang program pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kapuas dalam melaksanakan program pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu merancang pembelajaran secara integratif dengan pembentukan karakter siswa.
2. Kepada guru Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kapuas agar lebih meningkatkan Kreativitas diri untuk memanfaatkan berbagai jenis aplikasi pembelajaran online guna mendukung kelancaran pembelajaran di masa pandemi sekarang ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### I. Buku

- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rosdakarya, 2002 .
- Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, CV. Wacana Prima, Bandung, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 2001,
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005,
- Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran ...*,
- Hikmat, *Manajeen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya disekolah,*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Sebuah Teori dan Konsep Dasar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Surya, *Psikologi Pembelajaran*, Pustaka Bani Quraisy, Yogyakarta, 2008.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 2001.
- Rohman, M.dan Amri Sofan, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran, Prestasi*, Pustaka Publisher, Jakarta, 2011.
- Jasmani ASF, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : penerbit K-Media 2017.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan kepemimpinan Profesional*, Yogyakarta, Diva Press, 2011
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1991

Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010. Tafsir, *Bebagai Permasalahan Dalam Pendidikan Agama Islam*, Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1997

Wina Snjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2018.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011

N.Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Tim Pengembang MKDP, Ruhimat, Toto (Koord), *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Bandung, 2009

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014,

## II. Tesis atau Jurnal

P. Hersey dan Blanchard K, *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*, (4<sup>th</sup> ed.), (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, INC, 1982

Yanty K. Monoppo, "Analisis Penerapan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo", *Tadbir*, Vol.02 no.2 (2014)

Peraturan Pemerintah, Nomor 03 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan

## III. Kitab Suci dan Permen

Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan,

Keputusan Menteri Agama ( KMA) No.211 tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam